

JURNALISME DAMAI MEDIA *ONLINE*
DALAM KASUS LURAH SUSAN



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun oleh :

Indah Fajar Rosalina

NIM 10210099

Pembimbing :

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil

NIP. 19600905 198603 1 006

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

2014



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 1127 /2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

JURNALISME DAMAI MEDIA ONLINE DALAM KASUS LURAH SUSAN


yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : INDAH FAJAR ROSALINA
NIM/Jurusan : 10210099/KPI
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 10 Juni 2014
Nilai Munaqasyah : 91,8 (A -)

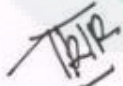
dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH


Ketua Sidang/Penguji I,


Dr. H. Akhmad Rifai, M.Phil.
NIP 19600905 198603 1 006

Penguji II,

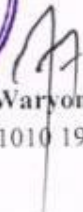

Drs. Abdul Rozak, M.Pd.
NIP 19671006 199403 1 003

Penguji III,


Khadiq, S.Ag., M.Hum.
NIP 19700125 199903 1 001



Yogyakarta, 18 Juni 2014
Dekan,


H. Waryono, M.Ag.
NIP 19701010 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH
YOGYAKARTA
Jl. Marsada Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Tempat

Assalamualaikum Wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari :

Nama : Indah Fajar Rosalina

NIM : 10210099

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Jurnalisme Damai Media *Online* dalam Kasus Lurah Susan

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam bidang Komunikasi Islam.

Dengan ini, kami berharap agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta 4 Juni 2014

Ketua Jurusan,

Pembimbing,



Dr. H. Akhmad Rifai, M.Phil
NIP. 19600905 198603 1 006

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Indah Fajar Rosalina

NIM : 10210099

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul "Jurnalisme Damai Media *Online* dalam Kasus Lurah Susan" adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 5 Juni 2014



Indah Fajar Rosalina

NIM 10210099

SKRIPSI INI KU PERSEMBAHKAN UNTUK:

Perempuan yang telah melahirkan dan membesarkan
ku, Mamah Rusmiati

Rumah tak berpintu,
Lembaga Pers Mahasiswa ARENA
“Kancah Pemikiran Alternatif”

Almamater ku,
Komunikasi dan Penyiaran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Serta semua pihak yang mendukung dan menyayangi
ku, mbak Asih, mbak Rani, dan Ibrahim.

MOTTO

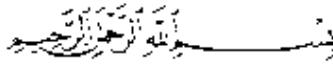
Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.

(QS Al-Hujarat : 6)

Dan jika ada dua golongan dari mereka yang beriman itu berperang, hendaklah kamu damaikan antara keduanya. Tapi kalau yang satu melanggar perjanjian terhadap yang lain, hendaklah yang melanggar perjanjian itu kamu perangi sampai surut kembali pada perintah Allah. Kalau dia telah surut, damaikanlah antara keduanya menurut keadilan, dan hendaklah kamu berlaku adil. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil.

(QS Al-Hujarat : 9)

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan bimbingan-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Jurnalisme Damai Media *Online* dalam Kasus Lurah Susan”. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa pencerahan ke muka bumi.

Peneliti menyadari dengan sepenuh hati, bahwa penelitian ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari banyak pihak. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati, ucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Musa Asy'arie selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. H. Waryono, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si., selaku ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil selaku dosen pembimbing skripsi. Terimakasih atas bimbingan, kritik, dan sarannya selama ini.
5. Drs. Abdur Rozak, M.Pd dan Bapak Khadiq, S.Ag, M.Hum selaku penguji skripsi. Terimakasih telah membantu menyempurnakan skripsi ini.

6. Mamah ku tercinta, Rusmiati yang telah memberi dukungan moril dan materil yang tiada henti kepada anak bungsu mu ini.
7. Keluarga besar ku. Kakak-kakak ku : mbak Asih Puji Utami, mbak Rany Handayani, Mas Subhan, Mas Jamal, dan Arif. Terimakasih atas dukungan dan motivasinya selama ini. Serta keponakan-keponakan ku yang selalu menghibur ku, Nilna Nurahmah Atifah, Mustofa Nurali Atabik, Kafil Nurasyiq Jamalak, dan Alveena Hafidzatul Jamal. Tidak lupa juga Bapak ku Salimin, Ibu Rumiya tun, dan adik-adik ku Ira Safira Aprilia, Sinta Nashiroh Nur Azizah, dan Aji Pamungkas Jati Nursalim. Terimakasih atas semua doa dan dukungannya.
8. Teman-teman KPI 2010, khususnya Nining Umi Salma, Intan Noviyanti, Aniqatul Maula, Kurnia Indasah, M. Cholil, Ahmad Fha'i, dan Khamid Marzuki. Terimakasih telah berjuang bersama dan saling memberi semangat.
9. Teman-teman LPM ARENA, khususnya Intan Pratiwi, Ayu Usada, Folly Akbar, Hartanto Ardi, Robi Kurniawan, Januardi, Bayu Saktio, Taufiqqurahman, Ahmad Taufiq, dan Puji Harianto. Kalian adalah keluarga dalam rumah tak berpintu
10. Dan terakhir yang tak terlupakan, terimakasih kepada Ibrahim, seseorang yang telah setia menjadi telinga tempat berkeluh kesah dan selalu memberikan semangat serta doa dari jauh.
11. Serta semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu.

Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian, khususnya bagi peneliti sendiri. Peneliti menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti berharap kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan untuk perkembangan ilmu pengetahuan.

Yogyakarta, 5 Juni 2014

Penyusun,

Indah Fajar Rosalina

ABSTRAK

INDAH FAJAR ROSALINA 10210099. Jurnalisme Damai Media Online Dalam Kasus Lurah Susan. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Konflik selalu menjadi isu yang menarik bagi media, media bagaimanapun tidak bisa terlepas dari ideologi atau latar belakang yang membentuk *frame* dalam mengkonstruksi wacana konflik. Media mempunyai peran sebagai kebutuhan informasi atau sekedar menjadi wadah klaim pihak-pihak yang berkonflik, selain itu media mempunyai efek tersendiri dalam konflik, konflik bisa semakin meruncing dan juga bisa mereda, tergantung dari sikap praktisi media. Apakah ingin menjadi media provokator atau media yang memproklamirkan perdamaian dengan menerapkan Jurnalisme Damai

Penelitian ini meneliti mengenai salah satu konflik SARA (Suku Agama RAS dan Antar Golongan) yaitu Lurah Susan Jasmine Zulkifli yang terpilih menjadi lurah Lenteng Agung, Jakarta Selatan melalui lelang jabatan. Susan mendapat penolakan sebagian masyarakatnya karena ia beragama non Islam. Tentu media tidak luput dari pemberitaan konflik ini dan juga menentukan sikap dari masing-masing latar belakangnya. Penelitian ini mengkomparasikan pemberitaan konflik Lurah Susan pada media *online* Kompas dan Tempo dengan menggunakan metode analisis framing Robert N Entmant dan perpektif Jurnalisme Damai Johan Galtung dengan empat orientasi, yaitu orientasi perdamaian, orientasi masyarakat, orientasi kebenaran, dan orientasi penyelesaian. Pada penelitian ini terlihat jika Kompas memilih untuk menjadi media provokasi dan menerapkan praktik Jurnalisme Perang, lawan dari Jurnalisme Damai. Sedangkan Tempo telah menerapkan praktik Jurnalisme Damai dengan mengawal upaya-upaya mediasi.

Kata Kunci : Media, Konflik SARA, Jurnalisme Damai

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	3
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Tinjauan Pustaka	8
G. Landasan Teori	10
H. Kerangka Penelitian	26
I. Metode Penelitian	26
J. Sistematika Pembahasan	31
BAB II : LURAH SUSAN DAN PEMBERITAANNYA	33
A. Kisah Susan dan Konfliknya	33
B. Kompas.com dan Pemberitaan Lurah Susan	36
1. Latar Belakang Kompas.com	36
2. Pemberitaan Lurah Susan di Kompas.com	39
C. Tempo.co dan Pemberitaan Lurah Susan	43

1. Latar Belakang Tempo.co.....	43
2. Pemberitaan Lurah Susan di Tempo.co.....	45
BAB III : FRAMING DAN PENERAPAN JURNALISME DAMAI.....	51
A. Framing Kompas.com dan Tempo.co	51
1. Framing Kompas.com.....	51
a. Kelompok Berita Konflik	52
b. Kelompok Berita Pasca Konflik.....	60
c. Kesimpulan Analisis Framing Kompas.com	76
2. Framing Tempo.co	79
a. Kelompok Berita Konflik	79
b. Kelompok Berita Pasca Konflik.....	93
c. Kesimpulan Analisis Framing Pemberitaan Tempo.....	107
3. Perbedaan Framing Kompas dan Tempo	108
B. Penerapan Jurnalisme Damai Kompas.com dan Tempo.co	116
1. Orientasi Perdamaian	116
a. Kompas.com.....	116
b. Tempo.co	119
2. Orientasi Masyarakat	121
a. Kompas.com.....	121
1. Akar Masalah	121
2. Narasumber	122
3. Pelaku Konflik.....	123
4. Menampilkan Kerugian Konflik.....	123
5. Tokoh Pengupaya Perdamaian	124
b. Tempo.co	124
1. Akar Masalah	124
2. Narasumber	125
3. Pelaku Konflik.....	126
4. Menampilkan Kerugian Konflik.....	126
5. Tokoh Pengupaya Perdamaian	127
3. Orientasi Kebenaran	127
a. Kompas.com.....	128
1. Opini	128
2. Diksi	130
b. Tempo.co	132
1. Opini	132
2. Diksi.....	132
4. Orientasi Penyelesaian	135

a. Kompas.com.....	135
b. Tempo.co	136
BAB IV : PENUTUP	139
A. Kesimpulan.....	139
B. Saran.....	141
C. Penutup.....	142
DAFTAR PUSTAKA	143



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Pandangan Kontruksionis Terhadap Media, Berita, dan Wartawan..	13
Tabel 2	Perangkat Framing Robert N Entmant.....	14
Tabel 3	Konsepsi Framing Robert N. Entmant.....	15
Tabel 4	Perbedaan Jurnalisme Damai dan Jurnalisme Perang Menurut Johan Galtung.....	25
Tabel 5	Teknik Analisa Data	30
Tabel 6	Gambaran Umum Pemberitaan Kompas.com	39
Tabel 7	Gambaran Umum Pemberitaan Tempo.co	45
Tabel 8	Analisis Framing Kelompok Berita Konflik Kompas.com.....	59
Tabel 9	Analisis Framing Kelompok Berita Pasca Konflik Kompas.com	76
Tabel 10	Hasil Analisis Framing Kompas.com	78
Tabel 11	Analisis Framing Kelompok Berita Konflik Tempo.co.....	93
Tabel 12	Analisis Framing Kelompok Berita Pasca Konflik Tempo.co	106
Tabel 13	Hasil Analisis Framing Tempo.co	108
Tabel 14	Perbedaan Kompas.com dan Tempo.co	111
Tabel 15	Perbedaan Analisis Framing Entmant Kompas.com dan Tempo.co .	114
Tabel 16	Fokus dan Angle Narasumber Kompas.com.....	118
Tabel 17	Fokus dan Angle Narasumber Tempo.co.....	120
Tabel 18	Jumlah Ruang Suara Narasumber Kompas.com	122
Tabel 19	Jumlah Ruang Suara Narasumber Tempo.co	126
Tabel 20	Perbedaan Jurnalisme Damai Kompas.com dan Tempo.co	137

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti mengambil judul “Jurnalisme Damai Media *Online* dalam Kasus Lurah Susan”, agar tidak terjadi kesalahpahaman pengertian judul di atas, dan untuk membatasi ruang lingkup penelitian, maka peneliti mencoba menegaskan judul penelitian di atas, sebagai berikut :

1. Jurnalisme Damai adalah cara membingkai berita yang lebih luas, seimbang, dan akurat menggambarkan di balik analisa dan transformasi konflik. Pendekatan jurnalisme damai memberikan peta baru untuk menelusuri hubungan antara jurnalis, narasumber dan cerita yang diliput, serta konsekuensi peliputan-etika intervensi jurnalistik. Jurnalisme damai membuka literasi non-kekerasan dan kreativitas yang diaplikasikan pada kerja praktis pelaporan yang dilakukan setiap hari.¹ Penerapan jurnalisme damai, mengacu pada empat orientasi penting yaitu kebenaran, masyarakat, penyelesaian, dan perdamaian. Nantinya, ke empat orientasi itu juga lah yang digunakan dalam penelitian skripsi ini.
2. Media *Online* merupakan alternatif media masa kini, yang bersifat cepat dan mudah diakses. Media *online* menjadi jawaban atas

¹ Iswandi Syahputra, *Jurnalisme Damai Meretas Ideologi Peliputan di Daerah Konflik*, (Yogyakarta : P_Media, 2006) hlm.88

pemberitaan langsung, karena keterlambatan media cetak yang tidak bisa memberikan suguhan berita pada hari itu juga. Dalam penelitian ini, media *online* yang menjadi subyek penelitian yaitu portal berita Tempo dan Kompas (tempo.co dan kompas.com), keduanya menjadi pilihan peneliti, karena mereka terkenal mempunyai kualitas berita yang bagus, telah banyak berpengalaman di bidang jurnalistik, dan mempunyai perhatian lebih terhadap kasus Lurah Susan. Sedangkan waktu yang dipilih ialah pemberitaan edisi 25 September – 3 Oktober 2013 karena pada saat itu terjadi demo ke-dua yang lebih besar hingga menimbulkan perang argument di kelompok elite.

3. Kasus Lurah Susan sendiri adalah lurah Lenteng Agung, Jakarta Selatan. Susan Jasmine Zulkiflie terpilih berdasarkan lelang jabatan Gubernur DKI, Joko Widodo. Ia merupakan lurah pertama yang beragama Kristen di tengah mayoritas Muslim Lenteng Agung. Lurah Susan sempat mendapat penolakan dari berbagai pihak hingga menimbulkan konflik.

Dari penegasan judul di atas, dapat disimpulkan secara menyeluruh judul skripsi “Jurnalisme Damai Media *Online* dalam Kasus Lurah Susan” yaitu, penelitian yang meneliti, apakah prinsip Jurnalisme Damai telah diterapkan pada media *online* Kompas dan Tempo, dalam konflik Lurah Susan edisi 25 September – 3 Oktober 2013.

Penelitian ini, terlebih dahulu melihat bagaimana kompas.com dan tempo.co menyajikan berita. Melalui analisis framing Robert N Entman,

didapatkan bagaimana masalah didefinisikan, penyebab masalah, nilai moral dan penyelesaian disajikan dalam bahasa berita. Setelah ke-empat hal tersebut telah disajikan, baru ditinjau dari perspektif Jurnalisme Damai, yaitu kebenaran, masyarakat, penyelesaian dan perdamaian. Setelah itu dapat diketahui apakah kedua media *online* yang diteliti, telah menerapkan prinsip Jurnalisme Damai atau belum.

B. Latar Belakang

Pada 27 Juni 2013, Gubernur DKI Jakarta Joko Widodo melantik 415 pejabat lurah dan camat DKI Jakarta berdasarkan hasil lelang jabatan. Salah satunya yaitu perempuan asal Manado, Susan Jasmine Zulkiflie yang dilantik menjadi Lurah Lenteng Agung. Susan memenangi lelang jabatan dengan nilai yang memuaskan. Namun dua bulan berikutnya, tepatnya pada tanggal 28 Agustus 2013 sejumlah warga berdemo di kantor kelurahan Lenteng Agung untuk menolak kehadiran lurah beragama Kristen tersebut. Aksi dilakukan sebanyak dua kali, dan mengundang banyak perhatian masyarakat.

Kasus ini semakin ramai ketika muncul pernyataan Gamawan Fauzi, menteri dalam negeri yang mengatakan "Ada prinsip dalam penempatan seseorang dalam jabatan, yaitu *the right man on the right place*, atau *the right man on the right job*. Nah ini kiranya bisa jadi pertimbangan (Gubernur) DKI," ujar Gamawan saat dihubungi, Kamis (26/9/2013) – *kompas.com* edisi

26 September 2013.² Kontan saja, pernyataan Gamawan banyak mendapat sorotan dari banyak pihak.

Konflik pun melebar, berbagai pihak saling melontarkan argument kebenarannya. Wakil gubernur DKI Jakarta, Basuki (Ahok) mengatakan bahwa Gamawan baiknya belajar konstitusi. Pernyataan Basuki tentu membuat kesal Gamawan dan stafnya. Konflik semakin memanas, pihak-pihak yang bertikai saling melempar argument. Meskipun tanpa kekerasan, kasus yang menimbulkan konflik ini mendapat banyak sorotan dari banyak lintas agama, intansi, dan pejabat pemerintah. Mereka prihatin atas kasus yang disebut intoleransi umat beragama itu.

Tempo dan Kompas sebagai media yang dikatakan senior (Kompas berdiri pada tahun 1965, Tempo berdiri pada tahun 1971) dan juga memiliki kualitas yang tidak diragukan, tentu tidak luput dari sorotan kasus Lurah Susan tersebut. Dalam media *online* Kompas sendiri memberitakan sebanyak 39 berita dari bulan Agustus hingga Oktober 2013. Sementara Tempo memberitakan sebanyak 80 berita. Namun dalam penelitian ini, peneliti membatasi waktu penelitian dari tanggal 25 September – 3 Oktober, yaitu pada tanggal terjadi demo ke-dua yang lebih besar sehingga menimbulkan konflik lain antara Gamawan dan Basuki.

Kompas lebih banyak menyoroti konflik antara Gamawan dengan Basuki, dan cenderung memberi ruang suara pada Basuki daripada Gamawan.

² Lihat “Mendagri Minta Jokowi Pertimbangkan Pindahkan Lurah Susan”, Kompas.com 25 September 2013, <http://nasional.kompas.com/read/2013/09/26/1703040/Mendagri.Minta.Jokowi.Pertimbangkan.Pindahkan.Lurah.Susan> diakses pada 25 Februari 2014 pukul 19.00 WIB

Keberpihakan media dalam ranah konflik menjadi suatu keniscayaan. Sebuah konflik bagaimanapun membutuhkan media sebagai wadah klaim-klaim pihak yang bertikai, begitupula kebutuhan informasi masyarakat mengenai konflik. Konflik selalu dianggap mempunyai nilai berita yang tinggi.³

Media tidak bisa terlepas dari ideologi dan latar belakangnya. Selalu ada *frame* atau bingkai dalam peliputan sebuah kasus yang dipilih, ditonjolkan, disamarkan, atau dihilangkan. Karena sebuah realita tidak bisa dilaporkan secara menyeluruh. Layaknya jendela rumah yang melihat pemandangan di luar yang amat luas. Media selalu mempunyai kaca mata sendiri dalam mendefinisikan realita dan mengkontruksinya. Termasuk media *online* yang saat ini menjadi konsumsi masyarakat modern. Media *online* mengutamakan kecepatan dalam pelaporan berita, sehingga peristiwa yang sedang berlangsung dapat diakses oleh masyarakat pada hari itu juga.

Menurut Kompas.com (13/12/12), sebuah survei yang diselenggarakan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mengungkapkan bahwa, jumlah pengguna internet di Indonesia tahun 2012 mencapai 63 juta orang atau 24,23 persen dari total populasi.⁴ Data penelitian *Yahoo! Inc.* (2011) tentang: “Perilaku Penggunaan Internet di Indonesia” di 13 kota besar selama 3 bulan dengan 4.482 responden menyebutkan, pengakses *Social networking* sebesar 89%, sementara portal sebanyak 72%, membaca berita di

³Agus Sudibyo, *Politik Media dan Pertarungan Wacana* (Yogyakarta: LKis, 2006), hlm. 80

⁴Lihat “Pengguna Internet Indonesia Bisa Tembus 82 Juta”, Kompas.com 13 Desember 2012, <http://tekno.kompas.com/read/2012/12/13/10103065/2013.Pengguna.Internet.Indonesia.Bisa.Tembus.82.Juta> diakses pada 25 Febuari 2014 pukul 19.00 WIB

website sebanyak 61%, dan menyimpulkan bahwa internet menjadi media terbesar kedua setelah televisi di perkotaan.⁵

Terlebih portal berita *online* di Indonesia saat ini juga terhubung dengan situs jejaring social seperti Facebook dan Twitter. Hal ini dilakukan untuk membantu penyebaran produksi beritanya. Sehingga suatu berita dapat di-*update* langsung oleh masyarakat sambil mengakses jejaring social. Bahkan reaksi dan respon masyarakat yang beragam, langsung diekspresikan melalui komentar-komentar dalam situs jejaring sosial sebuah media tersebut. Dengan meng-klik “bagikan” atau “retweet”, berita yang telah diakses dapat dengan cepat menyebar melalui jejaring social atau dari mulut ke mulut.

Oleh sebab itu, penyebaran berita konflik dalam media *online* menjadi kewaspadaan yang harus diterapkan oleh praktisi jurnalis. Agar konflik tidak semakin meruncing karena pemberitaan yang tidak seimbang, tidak kompherensif, dan tidak menerapkan prinsip jurnalisme damai, praktisi jurnalis harus menerapkan prinsip Jurnalisme Damai.

Berawal dari situlah, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana praktisi jurnalis melaporkan berita dalam peristiwa konflik, apakah sudah menerapkan prinsip jurnalisme damai atau memilih untuk menjadi media provokatif, terutama kaitannya dalam konflik SARA pada Lurah Susan yang menjadi sorotan media, seperti Kompas dan Tempo.

⁵ Bahan ajar dosen Supadiyanto, disampaikan dalam perkuliahan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah tentang Jurnalisme *Online*, tanggal 7 November 2012

C. Rumusan Masalah

Apakah prinsip Jurnalisme Damai telah diterapkan pada media *online* Tempo dan Kompas dalam kasus Lurah Susan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Melihat bagaimana jurnalisme damai diterapkan dalam kerja jurnalis terutama kaitanya pada kasus Lurah Susan
2. Melihat bagaimana pemilihan bahasa, pemilihan narasumber, pemilihan judul, dan penempatan opini pada jurnalis dalam meliput peristiwa konflik
3. Mengetahui bagaimana kelengkapan yang dituangkan jurnalis pada laporan beritanya
4. Mengetahui bagaimana penyelesaian yang ditawarkan jurnalis dalam meliput peristiwa konflik

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat memberikan pengetahuan kepada masyarakat bahwa keberpihakan media bagaimanapun tidak bisa terlepas dari suatu peristiwa konflik. Media mempunyai *frame* dalam mengkontruksi realitas melalui bahasa, fokus *angle*, pemilihan narasumber, kelengkapan berita, dan judul berita. Media mempunyai peran dan pilihan, apakah akan memilih berperan menjadi jurnalisme provokator atau memilih berperan menjadi jurnalisme damai yang menyodorkan solusi perdamaian dan tidak berpihak.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka sangat berguna bagi proses pembahasan skripsi ini, dan untuk mengetahui kejujuran dalam penelitian yang bukan karya adopsian atau menghindari duplikasi. Untuk melengkapi kajian dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menggunakan sejumlah karya lain berupa skripsi dan buku, untuk membantu memperkaya kajian penyusunan.

Adapun skripsi yang cukup relevan dalam hal yang dipakai metodologi, dan pendekatan masalah adalah skripsi Jurnalisme Damai Universitas Atmajaya Yogyakarta. Judul skripsi mahasiswa Universitas Atmajaya Yogyakarta tersebut antara lain : “Berita Konflik di Lampung Selatan dalam Media *Online*” oleh Azmy Addi Pratama Gumay Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Pemerintahan dan Politik pada tahun 2013. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan metodologi penelitian uji realibilitas unit analisis orientasi pada kebenaran, penyelesaian, masyarakat dan perdamaian. Azmy menganalisis dari level teks (kuantitatif) hingga konteks (wawancara) pada media *online* tribunlampung.co.id. Penelitian Azmy menyimpulkan bahwa tribunlampung.co.id sudah menerapkan jurnalisme damai dalam konflik SARA di Lampung, berdasarkan hasil presentasi sub analisis empat orientasi jurnalisme damai yang mencapai masing-masing di atas 50%. Pada orientasi perdamaian ($\geq 50\%$), kebenaran (91%), golongan masyarakat ($\geq 50\%$), dan penyelesaian ($\geq 50\%$).⁶

Sementara metodologi yang relevan dengan skripsi ini, yaitu skripsi mengenai “Pers dalam Pemberitaan Konflik Antar Warga Suku Sasak” oleh

⁶ Azmy Addi Pratama Gumay, *Berita Konflik di Lampung Selatan dalam Media Online*, Skripsi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Atmajaya 2013, hlm 79

Maria Suhartati Soi pada tahun 2010 Universitas Atmajaya Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode analisis framing Robert N. Entmant dengan level teks, dan konteks, lalu dihubungkan dengan perspektif jurnalisme damai, terhadap media cetak SKH Lombok Post. Maria membagi analisis dalam dua kelompok besar. Kelompok berita pertama yaitu berita mengenai terjadinya konflik, hingga pasca konflik dan perdamaian konflik. Kelompok berita pertama menganalisis lima artikel berita. Kelompok berita pertama ini, dibagi lagi menjadi dua sub kelompok, yaitu sub kelompok mengenai konflik hingga pasca konflik sebanyak tiga artikel berita, dan sub kelompok mengenai perdamaian konflik sebanyak dua artikel.⁷

Kelompok berita kedua, yaitu mengenai penyelesaian konflik dan sidang kasus konflik antar warga suku Sasak di Lombok Tengah. Sebanyak empat artikel berita. Kelompok kedua ini dibagi lagi menjadi sub kelompok, yaitu sub kelompok penyelesaian konflik, dan sub kelompok sidang kasus konflik anatarwarga. Masing-masing sub analisis digambarkan dan dianalisis menggunakan kerangka analisis Robert Entman, yaitu *define problem* (pendefinisian masalah), *diagnoses causes* (menganalisis sebab-akibat masalah), *make moral judgment* (pembuatan nilai moral), dan *treatment recommendation* (rekomendasi penyelesaian). Semuanya ditinjau dari segi tata bahasa yang sering muncul di SKH Lombok Post dalam pemberitaan konflik suku Sasak di Lombok Tengah. Dari dua kelompok berita besar tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan jurnalisme damai dalam Lombok post belum

⁷ Maria Olivia Suharti Soi, *Pers dalam Pemberitaan Konflik Antar Warga Suku Sasak*, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Atmajaya Yogyakarta 2010, hlm.50

sepenuhnya diterapkan. Lombok post dalam analisis level teks, penerapan jurnalisme damai sangat sedikit karna menonjolkan *frame* kekerasan.

Perbedaan penelitian Maria dengan penelitian ini adalah, peneliti membandingkan antara kedua media *online* nasional (tempo.co dan kompas.com) dalam melihat kasus lokal (Lurah Susan), agar dapat mengetahui media mana yang lebih cenderung menerapkan kuat prinsip jurnalisme damai, sementara penelitian Maria tidak mengkomparasikan pemberitaan SKH Lombok Post dengan media lain.

G. Landasan Teori

Kasus Lurah Susan yang merupakan salah satu contoh kecil kasus SARA di Indonesia, mendapat banyak sorotan dari berbagai pihak, tidak terkecuali media nasional. Media yang berperan menjalankan fungsinya sebagai wadah informasi, pendidikan dan kontrol social bisa juga menjadi sarana provokasi jika terjadi konflik.

Kontruksi wacana yang dibangun sesuai *frame* dari masing-masing media, ikut memiliki peran bagaimana respon dan reaksi para pembacanya kelak, terutama pembaca di daerah konflik. Media memanglah bukan robot pentransfer realitas. Namun media mempunyai banyak pilihan dan kewajiban. Apakah ingin menjadi media provokasi atau media perdamaian.

1. Berita sebagai Hasil Konstruksi Realitas

Sebuah berita yang diproduksi oleh praktisi jurnalis tidak semata-mata memindahkan suatu realitas ke dalam bentuk berita. Setiap hari ada

jutaan peristiwa di dunia ini, dan semuanya secara potensial menjadi berita. Peristiwa-peristiwa itu tidak serta merta menjadi berita karena batasan yang disediakan dan dihitung, mana berita dan mana yang bukan berita.⁸ Pandangan konstruksionis mempunyai penilaian sendiri bagaimana media, wartawan dan berita dilihat.

Peter L Berger dan Thomas Luckmann, seorang sosiolog yang pertama kali memperkenalkan konsep konstruksionis mengatakan, bahwa realitas tidak dibentuk secara ilmiah, tidak juga sesuatu yang diturunkan oleh Tuhan. Tapi sebaliknya, ia dibentuk dan dikonstruksi. Dengan pemahaman semacam realitas berwajah ganda/plural. Seorang bisa mempunyai konstruksi yang berbeda-beda atas suatu realitas.⁹

Pandangan Berger beranjak antara strukturalisme dan fenomenologi. Berger juga mengatasi antara pandangan fakta sosial dan pandangan definisi sosial. Pandangan fakta sosial seperti dalam Durkheim, realitas dilihat sebagai sesuatu yang eksternal, objektif, dan ada. Manusia adalah produk dari masyarakat. Sementara dalam perspektif definisi sosial, dalam aliran Weberian realitas dilihat dari sesuatu yang internal dan subjektif, manusialah yang membentuk masyarakat. Dalam pandangan Berger keduanya sama-sama benar kalau diajukan secara bersama-sama. Mengikuti perspektif konstruksi sosial berarti melihat kenyataan sosial ini sebagai sesuatu yang berada dalam proses dialektika sosial; yaitu

⁸ Eriyanto, *Analisis Framing : Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*, (Yogyakarta : LKis, 2002) hlm 119

⁹ *Ibid*, hlm.18

membentuk dan dibentuk masyarakat.¹⁰ Pendek kata, Berger dan Luckmann mengatakan bahwa proses dialektika ini terjadi melalui tiga tahap yaitu eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi.

Pertama, eksternalisasi adalah usaha pencurahan atau ekspresi manusia ke dalam dunia, baik dalam keadaan mental maupun fisik. Ini sudah menjadi sifat dasar manusia, ia akan mencurahkan diri ke tempat dimana ia berada. Manusia bukanlah makhluk yang tertutup yang lepas dari dunia luarnya, manusia berusaha menangkap dirinya dan dalam proses inilah manusia menemukan dirinya sendiri dalam suatu dunia. *Kedua*, objektivasi yaitu hasil yang telah dicapai baik mental maupun fisik dari kegiatan eksternalisasi manusia tersebut. Hasil tersebut menghasilkan realitas objektif yang bisa jadi akan menghadapi si penghasil itu sendiri sebagai suatu faktisitas yang berada di luar dan berlainan dari manusia yang menghasilkannya. Lewat proses objektivasi ini, masyarakat menjadi realitas *sui generis*. *Ketiga*, internalisasi. Proses internalisasi lebih merupakan penyerapan kembali dunia objektif ke dalam kesadaran sedemikian rupa sehingga subjektif individu dipengaruhi oleh struktur dunia sosial. Berbagai macam unsur dari dunia yang telah terobjektifkan tersebut akan ditangkap sebagai gejala realitas di luar kesadarannya, sekaligus sebagai gejala internal bagi kesadarannya. Melalui internalisasi manusia menjadi hasil dari masyarakat.¹¹

¹⁰ M. Najib Azca, *Hegemoni Tentara* (Yogyakarta : Lkis, 1994), hlm. 8-9

¹¹ Eriyanto, *Analisis Framing...*, hlm 16-17

Dalam buku *Analisis Framing*, Eriyanto dijelaskan bagaimana pandangan konstruksionis terhadap media, wartawan dan berita

Tabel 1
Pandangan Konstruksionis terhadap Media, Wartawan, dan berita

Fakta	Fakta merupakan konstruksi atas realitas. Kebenaran suatu fakta bersifat relatif, berlaku sesuai konteks tertentu
Media	Media adalah agen konstruksi pesan
Berita	Berita tidak mungkin merupakan cermin dan refleksi dari realitas. Karena berita yang terbentuk merupakan konstruksi atas realitas
Sifat Berita	Berita bersifat subyektif : opini tidak dapat dihilangkan, karena ketika meliput, wartawan melihat dengan perspektif dan pertimbangan subyektif
Posisi Wartawan	Wartawan sebagai partisipan yang menjembatani keragaman subyektifitas pelaku social
Nilai dan Etika Wartawan	Nilai, etika atau keberpihakan wartawan tidak dapat dipisahkan dari proses peliputan dan pelaporan suatu peristiwa
Respon Pembaca	Khalayak mempunyai penafsiran sendiri yang bisa jadi berbeda dari pembuat berita

Sumber : Eriyanto, 2002 : 21-41

2. Framing dalam Proses Penyusunan Berita

Framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif, atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu, dan menulis berita. Cara inilah yang digunakan untuk menentukan mana fakta yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan atau dihilangkan. Proses framing adalah bagian yang tak terpisahkan dari bagaimana awak media mengkontruksi realitas. Framing berhubungan erat dengan proses editing (peyuntingan) yang melibatkan semua pekerja di bagian keredaksian. Reporter di lapangan menentukan siapa yang diwawancarainya dan siapa yang tidak, serta pertanyaan apa yang diajukan dan apa yang tidak. Redaktur yang bertugas di *desk* yang bersangkutan,

dengan maupun berkonsultasi dengan redaktur pelaksana atau redaktur umum, menentukan apakah laporan reporter akan dimuat atau tidak, dan mengarang judul apa yang akan diberikan. Petugas tata muka-dengan atau tanpa berkonsultasi dengan para redaktur-menentukan apakah teks berita itu perlu diberi aksentuasi oleh suatu foto, karikatur atau bahkan ilustrasi mana yang dipilih.¹²

Dalam model analisis framing Robert N Entman, Entman melihat framing dari dua aspek penting, yaitu menekankan pada dua aspek penting, yaitu seleksi isu dan penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas atau isu. Kerangka model Entman, yaitu sebagai berikut:¹³

Tabel 2
Perangkat Framing Robert N Entmant

Seleksi Isu	Aspek ini berhubungan dengan pemilihan fakta. Dari realitas yang kompleks dan beragam itu, aspek mana yang diseleksi untuk ditampilkan? Dari proses ini selalu terkandung di dalamnya ada bagian berita yang dimasukkan (<i>included</i>), tetapi ada juga berita yang dikeluarkan (<i>excluded</i>). Tidak semua aspek atau bagian dari isu ditampilkan, wartawan memilih aspek tertentu dari suatu isu.
Penonjolan Aspek	Aspek ini berhubungan dengan penelitian fakta. Ketika aspek tertentu dari isu tertentu suatu peristiwa atau isu tersebut telah dipilih, bagaimana aspek tersebut ditulis? Hal ini sangat berkaitan dengan pemakaian kata, kalimat, gambar dan cerita tertentu untuk ditampilkan kepada khalayak.

Sumber : Eriyanto, 2002 : 222-223

Konsepsi Entman pada dasarnya merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk

¹² Eriyanto, *Analisis Framing...*, hlm. 221

¹³ *Ibid*, hlm. 222-223

menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan.¹⁴

Tabel 3
Konsepsi Framing Robert N. Entman

<i>Define Problem</i> (Pendefinisian Masalah)	Bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?
<i>Diagnose causes</i> (memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa aktor yang dianggap sebagai penyebab masalah?
<i>Make moral judgment</i> (membuat keputusan moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?
<i>Treatment Recommendation</i> (menekankan penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?

Sumber : Eriyanto, 2002 : 222-223

Tabel di atas, dijelaskan dalam buku Analisis Framing, Eriyanto sebagai berikut:¹⁵

1. *Define problems* (pendefinisian masalah), adalah elemen yang pertama kali dapat dilihat mengenai framing. Elemen ini merupakan *master frame*/bingkai yang paling utama. Ia menekankan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan. Ketika ada masalah, atau peristiwa, bagaimana peristiwa atau isu tersebut dipahami. Peristiwa yang sama dapat dipahami secara berbeda. Dan bingkai yang berbeda ini, akan menyebabkan realitas bentukan yang berbeda.
2. *Dignosis Causes* (memperkirakan penyebab masalah), merupakan elemen framing untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai actor dari suatu peristiwa. Penyebab disini bisa berarti apa (*what*), tetapi bisa juga berarti siapa (*who*). Bagaimana peristiwa itu dipahami, tentu saja menentukan apa dan siapa yang dianggap sebagai sumber masalah. Masalah

¹⁴ *Ibid*, hlm 223

¹⁵ *Ibid*, hlm 223

yang dipahami berbeda, penyebab masalah secara tidak langsung akan dipahami secara berbeda pula

3. *Make Moral Judgment* (membuat pilihan moral) adalah elemen framing yang dipakai untuk membenarkan/member argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat. Ketika masalah sudah ditentukan, penyebab masalah sudah ditentukan, dibutuhkan sebuah argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut. Gagasan yang dikutip berhubungan dengan sesuatu yang familiar dan dikenal oleh khalayak.
4. *Treatment Recommendation* (menekankan penyelesaian). Elemen ini dipakai untuk menilai siapa yang dikehendaki oleh wartawan. Jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian itu tentu saja sangat bergantung pada bagaimana peristiwa itu dilihat, dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah.

3. Jurnalisme di Media *Online*

Media *online* merupakan media yang menggunakan internet, menggabungkan proses media cetak dengan menulis informasi yang disalurkan melalui sarana elektronik¹⁶. Perkawinan internet dengan jurnalisme, berakar dan ditetapkan oleh standar World Wide Web (WWW). Ketika CERN, institut riset berbasis di Jenewa, dirilis pada tahun 1991, tak seorang pun menyadari betapa luar biasa dampaknya terhadap jurnalisme. Dampak ini tampak begitu nyata hingga suatu waktu, sebuah surat kabar *online*, The Nando Times, menyatakan “*All the news that’s bits we print* (semua berita dalam bentuk bit akan kami cetak)”- ini merupakan motto baru yang pas dengan tipe jurnalisme *online*.¹⁷

Jurnalisme *online* adalah tipe baru karena mempunyai sejumlah fitur dan karakteristik yang berbeda dari jurnalisme tradisional

¹⁶ Mondry, *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2008) hlm.13

¹⁷ Septiawan Santana K, *Jurnalisme Kontemporer*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005) hlm.137

Karakteristik Jurnalisme *Online*:¹⁸

- Mengandalkan teknologi internet
- SOP (Standar Operasional) sama dengan jurnalis *offline*
- Bisa bekerja tanpa terkendala waktu dan lokasi
- Kecepatan menjadi sisi keunggulan
- Praktis dan efisien, tak perlu kertas
- Tak terbatas konten, namun akurasi banyak diabaikan
- Rentan terjadi gangguan teknis

Kelebihan dan kekurangan media *online*:¹⁹

1. Kelebihan media *online* : informasi lebih “personal”, yang dapat diakses siapa saja, kapan saja, dan di mana saja dengan syarat ada sarana perangkat komputer dan jaringan internet. Informasi yang disebarkan dapat di-*up date* setiap saat, dan dilengkapi dengan fasilitas pencarian berita dan pengarsipan berita yang dapat diakses
2. Kelemahan media *online*
Media online harus menggunakan perangkat computer dan jaringan internet. Belum seluruhnya wilayah Indonesia memiliki jaringan internet, disamping itu diperlukan keahlian tertentu guna memanfaatkannya. Namun, pada kasus Lurah Susan yang berdomisili di Jakarta, tentu penggunaan internet sudah dapat dirasakan oleh lapisan masyarakat *modern* di Jakarta.

Kemudahan dalam mengakses tersebut, membuat beberapa industri media cetak mengalami kebangkrutan dengan hadirnya media *online*. Dalam majalah Kontan (29 Desember 2011), “TNYT Beralih Menjadi *Media Online*” - *The New York Times* (koran terbaik di USA) kolaps akhir tahun 2011, disebabkan pendapatan iklan menurun 7 persen (Januari-September 2011), atau hanya USD 190 juta saja. Padahal tahun 2010, pendapatan tahunan iklan TNYT setinggi USD 2,4 miliar. TNYT akhirnya beralih ke media *online*. L.Garcia menyebut Internet membuat penjaga gawang (*gatekeeper*) redaksional dalam organisasi penyiaran, kabel, atau

¹⁸ Bahan ajar dosen Supadiyanto, disampaikan dalam perkuliahan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah tentang Jurnalisme *Online*, tanggal 7 November 2012

¹⁹ Mondry, *Pemahaman Teori dan..*, hlm 20

radio. Siapapun bisa menggabungkan diri, siapapun dapat menelusuri informasi secara tidak terbatas.²⁰

Meskipun begitu, sejarah media massa memperlihatkan bahwa sebuah teknologi baru tidak pernah menghilangkan teknologi lama, namun mensubstansinya. Radio tidak menggantikan surat kabar, namun menjadi sebuah alternatif, menciptakan sebuah kerajaan dan khalayak baru. Demikian pula halnya dengan televisi, meskipun televisi melemahkan radio, tetap tidak dapat secara total mengeliminasinya. Maka, cukup adil juga untuk mengatakan bahwa jurnalisme *online* mungkin tidak akan bisa menggantikan sepenuhnya bentuk-bentuk media lama. Melainkan, menciptakan suatu cara yang unik untuk memproduksi berita dan mendapatkan konsumen berita. Jurnalisme *online* tidak akan menghapus jurnalisme tradisional, namun meningkatkan intensitasnya. Dengan menggabungkan fungsi-fungsi dari teknologi internet dengan media tradisional.²¹

Kode etik dalam media *online* pun sama seperti media cetak maupun elektronik. Kemerdekaan berpendapat, kemerdekaan berekspresi, dan kemerdekaan pers adalah HAM yang dilindungi Pancasila, UUD 1945, dan Deklarasi Universal HAM PBB. Media siber (maya/internet) di Indonesia merupakan bagian dari kemerdekaan berpendapat, kemerdekaan berekspresi, dan kemerdekaan pers. Media siber memiliki karakter khusus sehingga memerlukan pedoman agar pengelolaannya dapat dilaksanakan

²⁰ Septiawan, *Jurnalisme Kontemporer...*, hlm 134

²¹ *Ibid*, hlm 135

secara profesional, memenuhi fungsi, hak, dan kewajibannya sesuai UU No. 40/1999 tentang Pers dan Kode Etik Jurnalistik.²² Karena memiliki kode etik dan aturan yang sama, kerja jurnalisisme *online* juga tidak jauh berbeda dalam memframing dan mengkontruksi realita.

Namun karena mengandalkan kecepatan, jika terdapat suatu peristiwa yang tepat berada di hadapan indera seorang praktisi jurnalis *online*, maka ia langsung meng-*up date* kejadian tersebut tanpa memverifikasi terlebih dahulu. Kebenaran pada jurnalisisme *online* merupakan kebenaran yang bertahap, karena kecepatanlah yang menjadi prioritas

4. Konflik dan Media Massa

Sebelum terjun ke daerah konflik, seorang praktisi jurnalis harus paham terlebih dahulu apa itu konflik. Berikut beberapa definisi konflik menurut para tokoh:²³

1. Johan Galtung (1999), perintis Jurnalisme Damai, mendekati definisi konflik dalam perspektif resolatif. Menurutnya, konflik segala sesuatu yang menyebabkan orang terhalang mengaktualisasikan potensi diri secara wajar. Penghalang yang dimaksud adalah sesuatu yang sebenarnya bisa dihindarkan atau konflik itu dapat dihindarkan atau penghalangnya yang disingkirkan
2. Sigmund Freud mendefinisikan konflik sebagai pertentangan antara dua kekuatan atau lebih, mengandung agresifitas dan diekspresikan
3. Schermerhon, Hunt, dan Osborn menyatakan konflik terjadi saat muncul ketidaksepakatan dalam setting sosial yang dapat ditandai dengan friksi emosional antara individu atau kelompok.

Dalam kasus Lurah Susan Jasmine Zulkifli, sebagaimana ketiga definisi konflik di atas, dapat digambarkan bagaimana kasus Lurah Susan

²² Bahan ajar dosen Supadiyanto, disampaikan dalam perkuliahan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah tentang Jurnalisme *Online*, tanggal 7 November 2012

²³ Iswandi Syahputra, *Jurnalisme Damai Meretas...*, hlm 11-12

tersebut akhirnya menimbulkan konflik. Karena menurut Sigmund Freud, kasus ini merupakan pertentangan antara dua kekuatan yang mengandung agresifitas dan diekspresikan. Sehingga menurut Johan Galtung, menyebabkan orang terhalang mengaktualisasikan potensi dirinya secara wajar, yang sebenarnya penghalang tersebut dapat dihindarkan saat muncul ketidaksepakatan dalam setting sosial.

Konflik selalu mempunyai nilai berita yang tinggi, dan keterlibatan media dalam konflik menjadi kebutuhan pokok masyarakat, terutama masyarakat daerah konflik. Pihak-pihak yang berkonflik membutuhkan media sebagai klaim dan lempar argumentasi. Para pembaca pun membutuhkan informasi mengenai konflik dari berita yang telah di *frame* oleh suatu media. Seorang praktisi jurnalis tidak mudah untuk terjun ke medan konflik. Mereka harus benar-benar melepas baju ideologinya tanpa memihak salah satu pihak yang berkonflik. Karena fungsi sebuah media selain sebagai jembatan informasi, dan kontrol sosial, media juga dituntut memberikan pendidikan bahwa tidak ada yang bermanfaat dari konflik yang berlangsung.

Pada ranah konflik, seorang jurnalis harus pandai dalam melihat konflik, struktur konflik, akar/sumber konflik, pemicu, pemangku kepentingan, dinamika konflik, dan resolusi konflik.²⁴

1. Mengetahui Konflik

Dari segi dinamika, konflik dibedakan menjadi tiga bagian. Yaitu konflik laten, konflik muncup (*emerging*), dan terbuka (*manifest*).

²⁴ Farid Gaban dkk, *Meretas Jurnalisme Damai di Aceh*, (Jakarta : KIPPAS Yayasan Obor Indonesia, 2007) hlm.44

- a. Konflik laten : belum nampak dan belum berkembang. Bahkan para pihak belum menyadari adanya konflik
- b. Konflik muncuat (*emerging*) : pihak yang bertikai sudah teridentifikasi dan menyadari adanya perselisihan, namun negosiasi belum berjalan
- c. Konflik terbuka : pihak bertikai sudah aktif terlibat mungkin melakukan perundingan dan mungkin juga menemui jalan buntu.

Dari jenisnya, konflik dapat dibagi menjadi sebagai berikut.²⁵

- a. Konflik kepentingan, muncul ketika ada yang beranggapan bahwa untuk memuaskan kebutuhannya, maka ia harus mengorbankan pihak lain
 - b. Konflik nilai, muncul akibat ketidaksesuaian nilai atau kepercayaan. Entah itu hanya dirasakan atau faktual. Konflik ini muncul manakala ada pihak yang memaksakan sistem nilainya kepada orang lain
 - c. Konflik hubungan antar-manusia, muncul akibat emosi negatif yang sangat kuat, salah persepsi, pandangan stereotipe, salah komunikasi atau tingkah laku negatif yang berulang
 - d. Konflik data, muncul akibat kekurangan informasi untuk membuat keputusan yang bijak. Informasi yang keliru menerjemahkan informasi secara berbeda.
 - e. Konflik struktural, muncul akibat ketimpangan mengakses dan mengontrol sumber daya. Penguasa atau yang memiliki wewenang formula dalam menetapkan kebijakan umum, biasanya akan lebih berpeluang untuk menguasai akses dan mengontrol secara sepihak
2. Struktur konflik
Jurnalis yang menjawab unsure 5W+1H secara komprehensif dan mendalam, berarti telah lebih dari separuh dalam memetakan suatu konflik, tinggal membuat skema hubungan, dan interaksi faktor-faktor pembentuk konflik untuk menyempurnakan laporannya secara komprehensif.
 3. Sumber konflik
Dalam sumber konflik, terdapat berbagai dimensi yang harus disajikan jurnalis. Dimensi itu dapat berupa politik, sosial, budaya, ekonomi dan sejarah yang harus dijelaskan dalam laporan reportase. Namun seringkali jurnalis yang terjun ke medan konflik, memberitakan konflik sebagai sesuatu yang secara tiba-tiba terjadi (ahistoris, banyak jurnalis tidak mempertimbangkan bekal pengetahuan akar konflik, sebelum terjun ke medan konflik.
 4. Pemicu (*trigger*)

²⁵ *Ibid*, hlm.45

Keadaan yang memicu timbulnya masalah. Banyak faktor-faktor yang dijadikan sebagai pemicu, seperti kelangkaan SDM (Sumber Daya Alam), kebutuhan akan rasa aman, ketimpangan struktural, informasi yang tidak akurat, hubungan yang buruk antar sesama, pertentangan pribadi, atau perbedaan status.

5. Pemangku Kepentingan (*stakeholder*)

Setiap orang yang terlibat konflik, dapat dikategorikan sebagai pemangku kepentingan. Baik yang terlibat langsung ataupun yang tidak terlibat langsung, seperti warga sekitar daerah konflik termasuk wanita dan anak-anak. Namun pihak yang tidak terlibat langsung jarang mendapat sorotan media, media lebih focus pada pihak yang bertikai. Pemberitaan media yang terkadang tidak proporsional, bisa mengakibatkan pihak yang diuntungkan dan pihak yang dirugikan. Para pihak yang bertikai harus diidentifikasi sesuai kompetensinya dan merupakan syarat mutlak dalam memberitakan konflik.

Pengidentifikasiannya sebagai berikut²⁶:

- a. Pihak pertama : mereka saling menentang tetapi juga berkepentingan dengan hasil konflik
- b. Pihak kedua : merupakan simpatisan pihak pertama, namun bukan actor yang terlibat langsung. Tetapi bila konflik memanas, pihak kedua berubah menjadi pihak pertama
- c. Pihak ketiga : berkepentingan dengan resolusi konflik dengan memfasilitasi resolusi konflik

6. Dinamika Konflik

Terdiri dari faktor yang mempercepat atau memperlambat konflik, dan *trend* konflik secara keseluruhan. Dinamika konflik dimulai dengan kemunculan konflik itu sendiri, sampai mencapai puncaknya dimana terjadi tindak kekerasan, dan setelah itu reda bahkan hilang, tetapi dapat muncul kembali

7. Resolusi konflik

Merupakan pendekatan damai yang dilakukan untuk meredam terjadinya konflik. Dengan memberi resolusi konflik, wartawan sebenarnya sudah mengambil bagian dalam upaya perdamaian. Namun dalam memberitakan konflik, wartawan atau praktisi jurnalis harus memperhatikan faktor-faktor seperti sejarah pihak yang bertikai, nilai-nilai, manajemen konflik yang dapat diterima bersama, pandangan para pihak, dan komunikasi para pihak.

Pada konflik SARA, wartawan harus lebih mengasah naluri jurnalistiknya dalam menilai setiap peristiwa yang diliput, apakah berita

²⁶ *Ibid*, hlm.52

itu pantas dikonsumsi oleh masyarakat. Paling tidak, jangan sampai wartawan menyulut api permusuhan dalam masyarakat melalui konflik dan mentransformasikan peristiwa menjadikan hal yang berguna bagi masyarakat. Beberapa langkah yang dapat dilakukan wartawan dalam menghindari berita SARA :²⁷

1. Pada saat melakukan peliputan terhadap suatu peristiwa, lakukan cek dan ricek terlebih dahulu untuk kebenaran informasi sebelum berita tersebut Anda turunkan, apalagi kalau informasi yang disampaikan itu hanya desas-desus
2. Untuk memperjelas kebenaran informasi, bisa dilakukan dengan cara investigasi
3. Pilih kata-kata yang pantas untuk Anda kutip dari ucapan narasumber
4. Rangkai kata-kata yang berkesinambungan antara narasumber yang satu dengan sumber lainnya sehingga membentuk satu kesatuan pemahaman
5. Hindari mengutip ucapan narasumber yang dapat membingungkan pembaca atau malah memancing konflik di tengah masyarakat
6. Hindari mengungkapkan pendapat Anda yang bisa membuat pengungkapan fakta peristiwa menjadi bias atau rancu
7. Jangan mencampuradukan antara fakta dan opini
8. Fokuskan *angle* arah penulisan

5. Jurnalisme Damai

Jurnalisme damai pertama kali diprakarsai oleh Johan Galtung (Norwegia) seorang veteran mediator damai yang juga pendiri International Peace Research Institute, Oslo (PRIO) pada tahun 1959. Kemudian dikembangkan oleh Jake Lynch dan Annabel McGoldrick. Jurnalisme damai adalah upaya pertanyaan kritis wartawan, tentang apa sebenarnya manfaat dari aksi-aksi kekerasan dalam sebuah konflik, dengan

²⁷ Eni Setiati, *Ragam Jurnalistik Baru dalam Pemberitaan Strategi Wartawan Menghadapi Tugas Jurnalistik*, (Yogyakarta : CV. Andi Offset, 2005), hlm. 70

menerapkan prinsip pada kebenaran, masyarakat, perdamaian dan penyelesaian masalah.²⁸

Jurnalisme damai mendapat sambutan paling besar bagi jurnalis yang bekerja pada situasi dimana tidak mungkin untuk tidak memikirkan tanggung jawab mengenai konsekuensi pelaporan mereka. Profesor Johan Galtung, setelah melakukan dialog dan konferensi di beberapa Negara membentuk dasar bagi petunjuk praktis pertama, Manual Jurnalisme Damai.

Apa yang diperjuangkan jurnalis damai.²⁹:

1. Menghindari penggambaran konflik sebagai dua pihak yang memperebutkan satu tujuan. Hasil yang mungkin adalah salah satu menang dan yang lain kalah. Sebaiknya jurnalis damai akan memecah kedua pihak menjadi beberapa kelompok kecil, mengejar beberapa tujuan, membuka selang hasil yang lebih kreatif dan potensial.
2. Menghindari menerima perbedaan antara diri sendiri dan orang lain. Hal ini dapat digunakan untuk membangun rasa bahwa pihak lain merupakan ancaman atau memiliki sikap yang di luar batas
3. Menghindari memperlakukan konflik sebagai sesuatu yang hanya terjadi di tempat dan waktu dimana kekerasan terjadi. Sebaiknya coba untuk menelusuri hubungan dan konsekuensi bagi orang di tempat lain pada saat itu dan di masa depan.

²⁸ Iswandi Syahputra, *Jurnalisme Damai Meretas...*, hlm. 90

²⁹ *Ibid*, hlm. 90-93

Jurnalisme damai adalah lawan dari jurnalisme perang, berikut perbedaan dan cirri-cirinya:³⁰

Tabel 4
Perbedaan Jurnalisme Damai dan Jurnalisme Perang
Menurut Johan Galtung

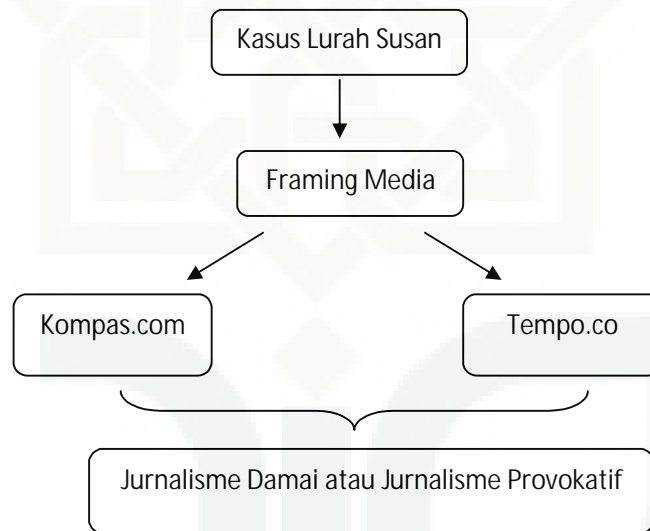
	Jurnalisme Damai	Jurnalisme Perang
I	Perdamaian diorientasikan	Perang diorientasikan
	Menggali informasi konflik dari pihak x, tujuan y, masalah z, orientasi “win-win”	Fokus pada arena konflik, dua pihak, satu tujuan
	Buka ruang, buka waktu: sebab dan akibat, juga sejarah/budaya	Tutup muka, tutup waktu, sebab-sebab dan jalan keluar arena, siapa yang pertama melempar batu
	Menjadikan konflik transparan	Membuat perang tak transparan/rahasia
	Memberikan suara ke seluruh pihak, empati dan pengertian	Jurnalisme “kita-mereka”, propaganda, pengaruh untuk kita
	Melihat konflik/perang sebagai masalah, focus pada kreativitas konflik	Melihat “mereka” sebagai masalah, focus pada siapa yang menang perang
	Memanusiakan semua sisi; sisi terburuk dari senjata	Melepaskan atribut kemanusiaan dari “mereka”, sisi terburuk dari senjata
	Proaktif : pencegahan sebelum kekerasan/perang terjadi	Reaktif : menunggu kekerasan sebelum diberitakan
	Focus pada dampak yang tak terlihat (trauma dan keinginan mendapatkan kejayaan, pengrusakan terhadap struktur/budaya)	Focus hanya pada dampak kekerasan yang terlihat (pembunuhan, pengluakan dan kerusakan materi)
II	Kebenaran diorientasikan	Propaganda diorientasikan
	Membeberkan ketidakbenaran dari semua sisi/mengungkap semua yang ditutup-tutupi	Membeberkan ketidakbenaran “mereka”/ membantu menutupi “kita”/berbohong
III	Golongan masyarakat diorientasikan	Golongan elite diorientasikan
	Focus pada penderitaan secara keseluruhan; pada wanita, orang berumur, anak-anak, memberi suara pada yang tidak dapat bersuara	Focus pada penderitaan “kita” pada bagaimana elite yang sehat, menjadi penyambung lidah mereka

³⁰ Simon Cottle, *Mediatized Conflict*, (New York; Open University Press, 2006) hlm 102

	Menyebut nama-nama yang melakukan kejahatan	Menyebut nama-nama dia yang melakukan kejahatan
	Focus pada orang-orang yang membawa perdamaian	Focus pada pembawa perdamaian dari kalangan elite
IV	Penyelesaian diorientasikan	Kemenangan diorientasikan
	Perdamaian = tidak adanya kekerasan+keaktivitas	Perdamaian = kemenangan + gencatan senjata
	Menyoroti prakarsa-prakarsa kedamaian, juga mencegah lebih banyak perang	Menutupi usaha perdamaian, sebelum kemenangan diraih
	Focus pada struktur, budaya, masyarakat yang tentrem	Focus pada fakta, lembaga, masyarakat yang terkontrol
	Akibat : resolusi, konstruksi ulang, rekonsiliasi	Pergi untuk perang yang lain, kembali jika yang lama bergejolak

Sumber : Simon Cottle, 2006 : 102

H. Kerangka Penelitian



I. Metode Penelitian

Metode dapat diartikan jalan yang harus ditempuh. Metode ilmiah adalah suatu kerangka landasan yang diikuti bagi terciptanya pengetahuan ilmiah.³¹ Sedangkan metode penelitian adalah suatu metode studi yang dilakukan seseorang

³¹ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003) hlm.1

melalui penyelidikan yang hati-hati dan sempurna terhadap suatu masalah, sehingga diperoleh pemecahan yang tepat terhadap masalah-masalah tersebut.³²

Dengan demikian untuk mendapatkan kajian yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, dalam melacak, mengumpulkan serta menganalisis data dan menjadi sebuah kesimpulan jawaban atas pertanyaan rumusan masalah, peneliti memperhatikan dan mengambil langkah-langkah sebagai berikut :

1. Obyek Penelitian

Objek penelitian adalah masalah apa yang ingin diteliti, atau masalah yang dijadikan objek penelitian, yaitu suatu problem yang harus dipecahkan atau dibatasi melalui penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah Penerapan Jurnalisme Damai Media *Online* dalam kasus Lurah Susan.

2. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber tempat kita memperoleh keterangan penelitian atau seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah tempo.co dan kompas.com edisi 25 September - 3 Oktober 2013.

Dalam keseluruhan pemberitaan tentang Lurah Susan pada bulan Agustus-Oktober 2013 kompas.com memberitakan sebanyak 39 berita, sedangkan tempo.co memberitakan sebanyak 80 berita. Peneliti tidak mengambil semua berita yang akan dianalisis, karena keterbatasan peneliti

Oleh sebab itu, peneliti membatasi edisi pemberitaan kedua media tersebut hanya pada edisi 25 September – 3 Oktober 2013, karena pada

³² Abdurrahmant Fathoni, *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hlm.8

edisi tersebut konflik Lurah Susan semakin ramai dan melebar hingga ke konflik antara Basuki dan Gamawan. Selain itu, kategori berita yang akan dianalisis peneliti adalah berita *straight news* (berita cepat), dan berita yang memfokuskan pada tokoh utama dalam konflik, yaitu Lurah Susan, Jokowi-Basuki, Gamawan Fauzi, Warga (yang menolak dan yang menerima). Maka didapatkan sebanyak 12 berita dari kompas.com dan 19 berita dari tempo.co yang akan dianalisis berdasarkan rentan waktu konflik dan pasca konflik.

Sisa berita yang tidak masuk katagori analisis ini adalah berita kegiatan Lurah Susan yang tidak ada kaitannya dengan perskpektif Jurnalisme Damai, selain itu juga berita yang memuat pendapat kaum elit seperti anggota DPR, walikota, tokoh partai, tokoh agama, tokoh masyarakat yang kontennya hampir sama, yaitu membela Lurah Susan. Bagi peneliti, pendapat para tokoh elite tersebut hanya berisi ‘pencitraan’ atau ‘eksistensi’ yang turut berkomentar terhadap kasus Lurah Susan tanpa ucapan dan pemikiran yang bijak mengupayakan perdamaian. Sedangkan pendapat tokoh masyarakat yang mengupayakan perdamaian akan masuk dalam katagori analisis penelitian ini.

3. Jenis dan Bentuk Penelitian

Jenis dan bentuk penelitian ini adalah penelitian Analisis kualitatif. Penelitian kualitatif akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tentang orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini juga terkait dengan perilaku dan peranan manusia, yaitu para pelaku industri

media. Data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, dan gambar. Dengan demikian, laporan penelitian ini lebih berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

4. Sumber Data

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemberitaan tempo.co dan kompas.com edisi 25 September - 3 Oktober 2013 terkait konflik Lurah Susan. Sementara sumber data sekunder adalah kumpulan buku, artikel, skripsi mengenai jurnalisme damai, media dan kasus Lurah Susan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *library research*, atau tinjauan pustaka terkait penelitian ini. Mencermati kata, kalimat dan bahasa yang digunakan dalam berita, serta menggunakan buku-buku terkait penelitian ini.

6. Teknik Analisa Data

Metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis framing model Robert N. Entman yang menggunakan dua aspek penting, yaitu seleksi isu dan penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas atau isu. Entman mempunyai empat perangkat dalam pbingkaiian konflik, yaitu :

- a. Pendefinisian masalah
- b. Memperkirakan masalah atau sumber masalah
- c. Membuat keputusan moral

d. Menekankan penyelesaian

Hasil analisis berupa perangkat model Entman, kemudian ditinjau dengan perspektif Jurnalisme Damai Johan Galtung. Jurnalisme Johan Galtung berpegang pada empat elemen penting, yaitu kebenaran, masyarakat, perdamaian dan penyelesaian

Tabel 5
Teknik Analisa Data

Perangkat Robert N Entman	Perspektif Jurnalisme Damai		
	Dimensi	Unit Analisis	Kategorisasi
<i>Define Problem</i> (Pendefinisian Masalah)	Orientasi Perdamaian	Fokus dan <i>angle</i>	Melihat konflik atau perang sebagai masalah yang harus dicari penyelesaian, dan melihat bentuk-bentuk lain dari konflik yang tidak menggunakan kekerasan
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Orientasi Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akar Masalah 2. Narasumber 3. Pelaku konflik 4. Sejauh mana media menampilkan kerugian konflik sebagai cermin untuk perdamaian 5. Menampilkan tokoh bijak di luar lingkaran konflik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melihat sebab dan akibat di berbagai tempat dan waktu serta menelusuri sejarah konflik dan lain sebagainya 2. Memberi ruang suara kepada semua aktor konflik dengan seimbang 3. Tidak menutupi kebenaran sekalipun (semua pelaku konflik disebutkan) 4. Wartawan memberi klaim moral bahwa konflik hanya berdampak pada kerugian masyarakat 5. Wartawan menarik Menyoroti usaha perdamaian di

			kalangan rakyat
<i>Make Moral Judgment</i> (Membuat keputusan moral)	Orientasi Kebenaran	1. Opini 2. Diksi	1. Tidak mencampuri opini subyektif dengan berita 2. Tidak menggunakan diksi kata “kita-mereka” atau kata dan kalimat yang mengarah ke provokasi
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan penyelesaian)	Orientasi Penyelesaian	Solusi yang ditawarkan	1. Menyoroti inisiatif perdamaian dan juga berusaha mencegah perang 2. Menyoroti struktur dan budaya masyarakat yang damai 3. Kelanjutan : resolusi, rekonstruksi dan rekonsiliasi

J. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN. Pada bab ini berisikan Penegasan Judul penelitian, Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Landasan Teori, Kerangka Penelitian, dan Metodologi Penelitian.

BAB II : Pemberitaan Lurah Susan. Pada bab ini digambarkan siapa itu Susan hingga menjabat Lurah Lenteng Agung dan menimbulkan konflik, serta bagaimana pemberitannya di Kompas.com dan Tempo.co, juga bagaimana latar belakang pendirian Kompas.com dan Tempo.co

BAB III : Framing dan Penerapan Jurnalisme Damai. Pada bab ini berisikan analisis framing model Robert N. Entman yang disajikan berupa

analisis per kelompok berita. Hasil analisis framing tersebut kemudian akan dilihat dari perspektif Jurnalisme Damai yang meliputi Kebenaran, Perdamaian, Masyarakat dan Penyelesaian.

BAB IV : PENUTUP. Pada bab terakhir ini berisikan kesimpulan hasil analisis peneliti serta saran untuk media dan penelitian selanjutnya.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah serangkaian analisis dilakukan secara bertahap sesuai dengan metode analisis framing Robert N Entman dan Jurnalisme Damai Johan Galtung, maka peneliti menarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah pada BAB I, Apakah prinsip Jurnalisme Damai telah diterapkan pada media *online* Tempo dan Kompas dalam kasus Lurah Susan? Maka terjawab bahwa penerapan Jurnalisme Damai telah diterapkan pada Tempo.co dan belum diterapkan pada Kompas.com karena beberapa kesimpulan analisis, sebagai berikut :

1. Pada orientasi perdamaian, Kompas mendefinisikan konflik Lurah Susan sebagai masalah SARA yang kemudian melebar ke arah konflik antara Basuki dan Gamawan. Fokus pemberitaan Kompas lebih banyak pada konflik kedua elit tersebut, Kompas cenderung menjadi wadah pernyataan Basuki dan tidak mengupayakan perdamaian dari konflik Lurah Susan. Sedangkan Tempo mendefinisikan masalah pada isu SARA, yang kemudian mencari akar penyebab konflik dan memberi ruang atau wadah semua pihak yang bertikai serta mengawal upaya-upaya perdamaian
2. Pada orientasi kebenaran dan masyarakat, pemilihan diksi Kompas cenderung menjadi agen provokatif. Kompas menyembunyikan pernyataan Gamawan yang positif dan menonjolkan pernyataan yang negatif untuk

menanyakan pendapat tokoh elit. Sehingga Kompas memposisikan Gamawan dan demonstran sebagai penyebab konflik, selain itu Gamawan dan demonstran tidak diberi ruang suara yang seimbang dan cenderung pada posisi yang tersudutkan.

Sedangkan Tempo menjadi wadah klarifikasi Gamawan untuk meluruskan pernyataannya yang banyak dipelintir oleh media. Tempo menganggap ada provokator warga yang menjadi penyebab konflik, kemudian Tempo melakukan investigasi kepada semua tokoh konflik dan memberikan komposisi suara yang seimbang, terlebih lagi kepada korban konflik

3. Pada orientasi penyelesaian, Kompas memberitakan pengawalan rencana tindak lanjut warga dan FUI untuk berdemo di Balai Kota, sedangkan Tempo mengawal rencana mediasi dan perdamaian dari Walikota Jakarta Selatan.

Meskipun tidak semua dari orientasi jurnalisme damai diterapkan pada Tempo, seperti opini subyektif, penyebutan nama tokoh konflik dan menampilkan kerugian konflik. Namun, secara garis besar Tempo telah menerapkan prinsip jurnalisme damai dengan enam hal penting, yaitu: tidak memberitakan pernyataan bias Gamawan yang mengundang konflik, tidak fokus pada konflik Gamawan dan Basuki, hanya fokus pada upaya perdamaian, mengupayakan solusi perdamaian, serta mencari provokator penyebab demo Lurah Susan. Ke-enam hal ini yang tidak diterapkan pada

Kompas, karena Kompas cenderung mempraktikkan jurnalisme perang dengan menjadi agen provokasi.

B. Saran

Setelah membaca dan menganalisis 12 berita Kompas dan 19 berita Tempo, maka peneliti berkeinginan memberi saran-saran sebagai berikut

1. Untuk Media

Diharapkan media mampu memberikan pengarahan atau pelatihan bagi praktisi yang hendak terjun ke medan konflik, terutama isu SARA. Karena isu SARA ini sangat sensitif jika pemahaman, kepandaian, sikap kritis dan rasa empati jurnalis rendah. Dalam konflik, jurnalis harus berada pada posisi tengah dan tidak mudah menerima segala sumber berita tanpa *chek* dan *richek* terlebih dahulu. Jurnalis konflik harus mampu bersikap kritis dan berfikir betapa tidak ada manfaatnya konflik yang sedang berlangsung. Rasa empati jurnalis harus ditanamkan untuk mengusahakan inisiatif perdamaian pada konflik. Jurnalis tidak boleh memposisikan konflik sebagai lahan berita untuk memenuhi kejar target dalam *deadline* atau kepentingan pasar.

2. Untuk Pembaca Berita

Untuk pembaca berita diharapkan mampu bersikap kritis dan menelaah kalimat-kalimat berita. Pembaca berita tidak boleh mudah terprovokasi akibat pemberitaan yang tidak seimbang, provokatif dan memihak. Karena

setiap laporan berita dari media, mempunyai misi tersendiri yang dikonstruksi dalam suatu *frame* berita.

3. Untuk Penelitian Selanjutnya

Peneliti menyadari ada banyak kekurangan dari hasil penelitian ini, maka peneliti menyarankan kepada penelitian selanjutnya untuk mengambil contoh kasus lain atau media lain untuk melihat seberapa besar penerapan jurnalisme damai itu diterapkan, selain itu metode analisis framing yang dipakai dalam penelitian ini merupakan analisis framing yang peneliti ambil dari buku Eriyanto bukan langsung dari Robert N Entman, dan beberapa buku Jurnalisme Damai diambil dari Iswandi Syahputra, Simon Cottle, Eni Setiati, dan J Anto. Peneliti belum berhasil menemukan pemikiran langsung yang ditulis oleh Johan Galtung atau Robert N Entman.

C. Penutup

Alhamdulillah rabbil'alamin puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT karena berkat karunia-Nya skripsi ini dapat terselesaikan, peneliti menyadari kekurangan yang dilakukan dalam penelitian ini karena keterbatasan peneliti. Oleh sebab itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh peneliti untuk perbaikan skripsi ini.

Ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu proses penyusunan skripsi ini, akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca sekalian, *Amin ya rabbal alamin.*

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Dewabrata, 2004, *Kalimat Jurnalistik Panduan Mencermati Penulisan Berita*, (Jakarta : Buku Kompas)
- Abdurahman, Dudung. *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003)
- Azca, M. Najib. *Hegemoni Tentara* (Yogyakarta : Lkis, 1994)
- Azmy Addi Pratama Gumay, *Berita Konflik di Lampung Selatan dalam Media Online*, Skripsi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Atmajaya 2013
- Cottle, Simon. *Mediatized Conflict*, (New York; Open University Press, 2006)
- Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Idiologi, Dan Politik Media*, (Yogyakarta: LkiS, 2002)
- Fathoni, Abdurahman. *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Gaban, Farid. *Meretas Jurnalisme Damai di Aceh*, (Sumatera Utara: KIPPAS, 2007)
- Mondry, *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2008)
- Partanto, Pius A. *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994)
- Santana K Septiawan. *Jurnalisme Kontemporer*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005)
- Setiati, Eni. *Ragam Jurnalistik Baru dalam Pemberitaan Strategi Wartawan Menghadapi Tugas Jurnalistik*, (Yogyakarta : CV. Andi Offset, 2005)
- St. Sularto, dkk., *Kompas Menulis dari Dalam* (Jakarta: PT: Kompas Media Nusantara, 2007)
- Sudibyo, Agus, *Politik Media dan Pertarungan Wacana*, (Yogyakarta: LKis, 2006)
- Suharti Soi Maria Olivia, *Pers dalam Pemberitaan Konflik Antar Warga Suku Sasak*, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Atmajaya Yogyakarta, 2010

Syahputra, Iswandi. *Jurnalisme Damai Meretas Ideologi Peliputan di Daerah Konflik*, (Yogyakarta : P_Media, 2006)

Internet :

Kompas.com, *Profil*, <http://inside.kompas.com/about-us> diakses pada 7 Maret 2014 pukul 15.04 WIB

Dpr.go.id, *Lelang Jabatan Lurah dan Camat di DKI Jakarta*,
http://berkas.dpr.go.id/pengkajian/files/info_singkat/Info%20Singkat-V-9-I-P3DI-Mei-2013-38.pdf diakses pada 17 Mei 2014 pukul 09.00 WIB

Tempo.co, <http://korporat.tempo.co/produk/4/tempo.co> diakses pada 5 April 2014 pukul 08.46 WIB

Tempo.co, *Sejarah Tempo 1971-2013*, <http://korporat.tempo.co/tentang/sejarah> diakses pada 5 April 2014 pukul 08.48 WIB

Kompas.com, *Sejarah Kompas*, <http://print.kompas.com/about/sejarahkompas.html> diakses pada 9 Maret 2013 pukul 09.16 WIB

VivaNews, *Kontroversi Lurah Susan*,
<http://sorot.news.viva.co.id/news/read/450955-kontroversi-lurah-susan>,
diakses pada 30 Maret 2014 pukul 09.24 WIB

Kompas.com, *2013 Pengguna Internet Indonesia Bisa Tembus 82 Juta*,
<http://tekno.kompas.com/read/2012/12/13/10103065/2013.Pengguna.Internet.Indonesia.Bisa.Tembus.82.Juta> diakses pada 25 Februari 2014 pukul 19.00 WIB

Merdeka.com, *Asal Usul Lenteng Agung Bermula dari Klenteng Agung*,
<http://www.merdeka.com/peristiwa/asal-usul-lenteng-agung-bermula-dari-klenteng-agung.html> diakses pada 17 Mei 2014 pukul 09.02 WIB

Tempo.co, *Lurah Susan Didemoi, Grace Triarmudi Dipuji Warga*,
<http://www.tempo.co/read/news/2013/09/25/083516430/Lurah-Susan-Didemoi-Grace-Tiarmudi-Dipuji-Warga>, diakses pada 3 Mei 2014 pukul 03.59 WIB

Tempo.co, *Pengakuan Warga Lenteng Agung Soal Lurah Susan*,
<http://www.tempo.co/read/news/2013/08/24/083507077/pengakuan-warga-lenteng-agung-soal-lurah-susan>, diakses pada 9 Mei 2014 pukul 02.50 WIB

Tempo.co, *Demo Lurah Susan Digerakkan Dua Tokoh Ini*,
<http://www.tempo.co/read/news/2013/08/28/064508198/Demo-Lurah-Susan-Digerakkan-Dua-Tokoh-Ini>, diakses pada 9 Mei 2014 pukul 03.52 WIB

12 Berita Kompas.com :

Kompas.com, *Dipertahankan Jokowi-Basuki, Lurah Lenteng Agung Masih Didemo*,
<http://megapolitan.kompas.com/read/xml/2013/09/25/1050078/Dipertahankan.Jokowi-Basuki.Lurah.Lenteng.Agung.Masih.Didemo>, diakses pada 29 Maret 2014 pukul 10.41 WIB

Kompas.com, *Temui Demontran, Lurah Lenteng Agung Minta Kinerjanya Dilihat*,
<http://megapolitan.kompas.com/read/xml/2013/09/25/1110121/Temui.Demonstran.Lurah.Lenteng.Agung.Minta.Kinerjanya.Dilihat>, diakses pada 29 Maret 2014 pukul 10.41 WIB

Kompas.com, *Demonstran Minta Lurah Lenteng Agung Terima Keranda*,
<http://megapolitan.kompas.com/read/xml/2013/09/25/1211138/Demonstran.Minta.Lurah.Lenteng.Agung.Terima.Keranda>, diakses pada 29 Maret 2014 pukul 10.41 WIB

Kompas.com, *Mendagri Minta Jokowi Pindahkan Lurah Susan*,
<http://nasional.kompas.com/read/xml/2013/09/26/1703040/Mendagri.Minta.Jokowi.Pertimbangkan.Pindahkan.Lurah.Susan>, diakses pada 29 Maret 2014 pukul 10.40 WIB

Kompas.com, *Mendagri Minta Jokowi Pindahkan Lurah Susan*,
<http://nasional.kompas.com/read/xml/2013/09/26/1703040/Mendagri.Minta.Jokowi.Pertimbangkan.Pindahkan.Lurah.Susan>, diakses pada 29 Maret 2014 pukul 10.40 WIB

Kompas.com, *Jokowi Ajak Makan Siang Penolak Lurah Susan*,
<http://megapolitan.kompas.com/read/2013/09/26/1756596/Jokowi.Ajak.Makan.Siang.Penolak.Lurah.Susan>, diakses pada 29 Maret 2014 pukul 10.40 WIB

Kompas.com, *Basuki: Mendagri Harus Belajar Konstitusi*,
<http://megapolitan.kompas.com/read/xml/2013/09/27/1004219/Basuki.Mendagri.Harus.Belajar.Konstitusi>, diakses pada 29 Maret 2014 pukul 10.38 WIB

Kompas.com, *Soal Lurah Susan, Jokowi Tolak Saran Mendagri*,
<http://megapolitan.kompas.com/read/2013/09/27/1431348/Soal.Lurah.Susan.Jokowi.Tolak.Saran.Mendagri>, diakses pada 29 Maret 2013 pukul 10.38 WIB

Kompas.com, *Basuki: Kenapa Tidak Pindahkan Pak SBY?*,
<http://megapolitan.kompas.com/read/xml/2013/09/27/1944383/Basuki.Kenapa.Tidak.Suruh.Pindahkan.Pak.SBY>, diakses pada 29 Maret 2014 pukul 10.38 WIB

Kompas.com, *Basuki: Mendagri Seharusnya Tegur Demontran Bukan Jokowi*,
<http://megapolitan.kompas.com/read/xml/2013/09/27/2100312/Basuki.Mendagri.Seharusnya.Tegur.Demontran.Bukan.Jokowi>, diakses pada 29 Maret 2014 pukul 10.38 WIB

Kompas.com, *Gamawan Jawab Basuki: Saya Memang Lagi Belajar Konstitusi*,
<http://megapolitan.kompas.com/read/xml/2013/10/01/1050061/Gamawan.Jawab.Basuki.Saya.Memang.Lagi.Belajar.Konstitusi>, diakses pada 29 Maret 2014 pukul 10.30 WIB

Kompas.com, *Jokowi Tak Beri Perilaku Khusus Lurah Susan*,
<http://megapolitan.kompas.com/read/xml/2013/10/01/1531066/Jokowi.Tak.Beri.Perlakuan.Khusus.untuk.Lurah.Susan>, diakses pada 29 Maret 2014 pukul 10.30 WIB

Kompas.com, *FUI Siap Bantu Warga Lenteng Agung Demo Jokowi-Basuki*,
<http://megapolitan.kompas.com/read/xml/2013/10/03/1629128/FUI.Siap.Bantu.Warga.Lenteng.Agung.Demo.Jokowi-Basuki>, diakses pada 29 Maret 2013 pukul 10.29 WIB

19 Berita Tempo.co :

Tempo.co, *Lurah Susan Didemo Warga Lenteng Agung Lagi*,
<http://www.tempo.co/read/news/2013/09/25/083516408/Lurah-Susan-Didemo-Warga-Lenteng-Agung-Lagi>, diakses pada 9 Mei 2014 pukul 12.26 WIB

Tempo.co, *Lurah Susan Dihadiahi Keranda Mayat dan Bendera Kuning*,
<http://www.tempo.co/read/news/2013/09/25/083516449/Lurah-Susan-Dihadiahi-Keranda-dan-Bendera-Kuning>, diakses pada 9 Mei 2014 pukul 12.26 WIB

Tempo.co, *Lurah Susan Terima Perwakilan Demontran*,
<http://www.tempo.co/read/news/2013/09/25/083516447/Lurah-Susan-Terima-Perwakilan-Demonstran>, diakses pada 9 Mei 2014 pukul 12.26 WIB

Tempo.co, *Lurah Susan: Beri Saya Kesempatan 6 Bulan*,
<http://www.tempo.co/read/news/2013/09/25/083516455/Lurah-Susan-Beri-Saya-Kesempatan-6-Bulan>, diakses pada 25 September 2013 pukul 12.26 WIB

Tempo.co, *Temui Warga, Lurah Susan: Ada Satu Point Penting*,
www.tempo.co/read/news/2013/09/25/083516456/Temui-Warga-Lurah-Susan-Ada-Satu-Poin-Penting, diakses pada 9 Mei 2014 pukul 12.26 WIB

Tempo.co, *Miliki Dukungan, Lurah Susan Santai Hadapi Demontran*,
<http://www.tempo.co/read/news/2013/09/25/083516475/miliki-dukungani-lurah-susan-santai-hadapi-demonstran>, diakses pada 9 Mei 2014 pukul 12.26 WIB

Tempo.co, *Lurah Susan: Jangan Didemo Lagi Dong, Saya Kan Kerja*,
<http://www.tempo.co/read/news/2013/09/25/083516495/Lurah-Susani-Jangan-Demo-Lagi-Dongi-Saya-Kan-Kerja>, diakses pada 9 Mei 2014 pukul 12.26 WIB

- Tempo.co, *Demonstran Lurah Susan 'Nyasar' Jokowi-Ahok*,
<http://www.tempo.co/read/news/2013/09/25/083516506/Demonstran-Lurah-Susan-Nyasar-Jokowi-Ahok>, diakses pada 9 Mei 2014 pukul 12.26 WIB
- Tempo.co, *Lurah Susan Bantah Bagi Dut Agar Warga Mendukung*,
www.tempo.co/read/news/2013/09/25/083516537/Lurah-Susan-Bantah-Bagi-Duit--Agar-Warga-Mendukung, diakses pada 9 Mei 2014 pukul 12.26 WIB
- Tempo.co, *Ahok Tuding Ada Provokator Demo Lurah Susan*,
<http://www.tempo.co/read/news/2013/09/26/083516747/Ahok-Tuding-Ada-Provokator-Demo-Lurah-Susan>, diakses pada 10 Mei 2014 pukul 01.39 WIB
- Tempo.co, *Mediasi dengan Penolak Lurah Susan Gagal*,
<http://www.tempo.co/read/news/2013/09/26/083516785/Mediasi-dengan-Penolak-Lurah-Susan-Gagal>, diakses pada 10 Mei 2014 pukul 01.39 WIB
- Tempo.co, *Provokator Demo Lurah Susan Ketahuan*,
<http://www.tempo.co/read/news/2013/09/26/214516798/Provokator-Demo-Lurah-Susan-Ketahuan>, diakses pada 10 Mei 2014 pukul 01.39 WIB
- Tempo.co, *Lurah Susan Didukung, Dinilai Tulus dan Ramah*,
<http://www.tempo.co/read/news/2013/09/26/083516804/Lurah-Susan-Didukung-Dinilai-Tulus-dan-Ramah>, diakses pada 10 Mei 2014 pukul 01.39 WIB
- Tempo.co, *Diundang, Penolak Lurah Susan Tak Datang Mediasi*,
<http://www.tempo.co/read/news/2013/09/26/083516808/Diundang-Penolak-Lurah-Susan-Tak-Datang-Mediasi>, diakses pada 10 Mei 2014 pukul 01.39 WIB
- Tempo.co, *Pekan Depan, Jokowi Ajak Makan Demonstran Lurah Susan*,
<http://www.tempo.co/read/news/2013/09/27/083517065/Pekan-Depani-Jokowi-Ajak-Makan-Demonstran-Lurah-Susan>, diakses pada 10 Mei 2014 pukul 03.30 WIB

Tempo.co, *Soal Lurah Susan, Ahok : Gamawan Harus Belajar Lagi*,
<http://www.tempo.co/read/news/2013/09/27/083517135/Soal-Lurah-Susan-Ahok-Gamawan-Harus-Belajar-Lagi>, diakses pada 10 Mei 2014 pukul 03.30 WIB

Tempo.co, *Demonstran Lurah Susan Bukan Warga Lenteng*,
<http://www.tempo.co/read/news/2013/09/27/214517225/Demonstran-Lurah-Susan-Bukan-Warga-Lenteng-Agung>, diakses pada 10 Mei 2014 pukul 03.30 WIB

Tempo.co, *Soal Lurah Susan, Gamawan Kini Bungkam*,
<http://www.tempo.co/read/news/2013/09/30/078517870/Soal-Lurah-Susan-Gamawan-Kini-Bungkam>, diakses pada 4 Mei 2014 pukul 00.03 WIB



LAMPIRAN

News • Megapolitan

Dipertahankan Jokowi-Basuki, Lurah Lenteng Agung Masih Didemo

Penulis: Sonya Sukawati | Rabu, 25 September 2013 | 10:50 WIB



Aksi damai warga Kelurahan Lenteng Agung dilakukan kembali setelah sebelumnya dilakukan pada tanggal 28 Agustus 2013. Aksi aksi tersebut dilakukan lagi dengan jumlah sekitar 600 warga Jakarta Selatan, Rabu (25/9/2013). (KOMPAS.COM/SONYA SUKAWATI)

129

129

129

JAKARTA, KOMPAS.com — Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta sudah menegaskan tidak akan mengganti Susan Jasmine Zulkifli sebagai Lurah Lenteng Agung. Namun, masyarakat yang mengaku warga Lenteng Agung tetap melakukan aksi menolak kehadiran lurah cantik tersebut.

Ratusan orang menutup Jalan Agung Raya 1, Lenteng Agung, Jakarta Selatan, sejak pukul 08.00, Rabu (25/9/2013). Mereka tetap menuntut Gubernur DKI Jakarta mengoreksi dan mengkritisi penempatan lurah hasil lelang.

"Kami menunjukkan dengan aksi kedua kami bahwa aksi kami bukanlah aksi main-main. Jika aksi kita tidak ditanggapi juga, kita akan melakukan aksi yang selanjutnya," ujar Suhendi, orator aksi damai di depan Kelurahan Lenteng Agung.

Para pendemo yang juga banyak dihadiri ibu-ibu berbaju dan berkerudung putih melakukan aksi tabuh beduk, juga melafalkan berbagai nyanyian berbunyi permintaan pemindahan Lurah Lenteng Agung. Aksi ini juga dihiasi pengarakan keranda bertuliskan "Matinya Demokrasi di Kelurahan Lenteng Agung".

Aksi sebelumnya dilakukan pada Rabu (28/8/2013). Aksi kali ini dilakukan kembali dengan jumlah massa sekitar 600 orang.

Petugas gabungan berjumlah 346 orang dari Polsek Jagakarsa, Polsek Pasar Minggu, Koramil, Satpol 30, Sabhara Polda Metro Jaya 60, Brimob Polda Metro Jaya, dan Sabhara Polres Jakarta Selatan, tampak berjaga-jaga mengawasi aksi tersebut.

Akibat aksi demo ini, acara pengajian bulanan yang digelar di lantai 4 Kantor Kelurahan Lenteng Agung dibatalkan. Pihak kelurahan terpaksa melakukannya untuk mengantisipasi aksi penolakan tersebut.

Hal ini membuat ibu-ibu pengajian yang sudah datang bingung. Mereka amat menyayangkan aksi tersebut.

"Biasanya setiap bulan sekali ada pengajian PKK di sini. Tapi hari ini dibatalin karena ada demo," kata Yuyun (56), salah seorang peserta pengajian bulanan tersebut.

Editor: Ana Shofana Spelin

Ikuti perkembangan berita ini dalam topik:
Polemik Lurah Lenteng Agung

Terpopuler

- 1 Hasil SHMPTN 2014 Bisa Dilhat di Sini
- 2 Para Penculik Artis Ternyata Punya Kamar Miliar Bagus
- 3 Gendora Merasa Tergepok soal Tabloid 'Jokowi Capres Boneka'
- 4 'Ibu Mega, Anakmu yang Hilang Jangkin 12 Juta Suara untuk Pemenangan Jokowi-JK..'
- 5 Dawam Rahardjo: Calon Presiden Selain Prabowo Merasa Paling Hebat

Terbaru

- Dorce Jadi Kejutan Muslimat NU untuk Jokowi
- Sopir Taksi Ditemukan Membujur Kaku dalam Mobilnya yang Masih Menyala
- Pemilik Usaha Menugi Akibat Penggejatan Sodetan Cikawung di Odit

News > Magelang

Temui Demonstran, Lurah Lenteng Agung Minta Kinerjanya Dilihat

Penulis : Sanyas Susawati | Rabu, 25 September 2012 | 11:10 WIB



Lurah Lenteng Agung Susana Jasmin Zulkifli. | Wartakotatv.com/Out/1201



JAKARTA, KOMPAS.com — Susana Jasmin Zulkifli menemui perwakilan para pengunjuk rasa yang menolak kehadirannya sebagai Lurah Lenteng Agung. Pada kesempatan itu, lurah hasil lelang jabatan tersebut meminta warga melihat kinerjanya selama enam bulan.

Susana mengajak masuk perwakilan pengunjuk rasa karena aksi tersebut sudah anarkistis. Mereka hampir menerobos gerbang kelurahan yang terletak di Jalan Agung Raya 1 sambil berteriak meminta lurah untuk keluar.

Hadir juga dalam pertemuan tersebut yakni Kapolsek Jagakarsa dan Camat Jagakarsa. Sementara dari pengunjuk rasa diwakili Hj Nasri, Hj Nasrawi, H Tamrin, dan Suhendi.

Saat pertemuan, Susana berharap warga menghormati Pancasila, dan dapat melihat kinerja selama menjabat.

"Saya harap warga dapat melihat kinerja saya ya selama ini, bahkan kan sesungguhnya Gubernur DKI juga melakukan penilaian kinerja dengan target 6 bulan," ujar Susana di Kantor Lurah Lenteng Agung, Jakarta Selatan, Rabu (25/9/2012).

Susana juga berharap warga bisa menilai kinerjanya, dengan segala perubahan yang telah dilakukannya selama menjadi lurah. Dia tidak mengubah program lurah sebelumnya, termasuk pengajian bulanan. Menurutnya, hanya sosok lurahnya saja yang ganti, tetapi program kerjanya tetap dilanjutkan.

Menanggapi aksi demo, Susana menganggap wajar jika masyarakat menyalurkan aspirasinya, selama tidak anarkis. Ia hanya berusaha melayani masyarakat sebaik-baiknya. Selama aksi dilakukan, pelayanan pun tetap berlangsung.

Beberapa warga terlihat masih berdatangan untuk pelayanan. Bahal Siregar, yang hendak membuat surat pengantar untuk membuat paspor mengaku bingung. Sebab, menurut dia, kinerja Susana sebagai Lurah Lenteng Agung cukup bagus.

"Saya sempat bingung ya. Ada demo, tapi ya saya mau bikin surat pengantar buat paspor. Sebetulnya kalau saya sih merasanya kinerjanya bagus-bagus saja ya," ujar Bahal, warga RT 07 RW 03.

Editor : Ana Shofiana Syahri

Ikuti perkembangan berita ini dalam topik:

[Berita ini termasuk dalam kategori:](#)

Terpopuler

→ Indeks

- 1 Hasil SHMPTN 2014 Bisa Dinilai di Sini
- 2 Para Penculik Aktif Ternyata Punya Kantor Misterius
- 3 Gerindra Merasa Terpojok soal Tabloid 'Jokowi Capres Boneka'
- 4 "Ibu Mega, Anakmu yang Hingjarkan 12 juta suara untuk Pemilihan Jokowi-JK..."
- 5 Dawam Rahardjo, Calon Presiden Selain Prabowo Merasa Paling Hebat

Terbaru

→ Indeks

- Dorce jadi Kejutan Muslimat NU untuk Jokowi
- Sopir Taksi Ditemukan Membujur Kaku dalam Mobilnya yang Masih Menyala
- Pemilik Usaha Merugi Akibat Pengurangan Sediaan Cilikung di Otista

News > Magalipitan

Demonstran Minta Lurah Lenteng Agung Terima Keranda

Penulis : Sonya Suciwanti | Rabu, 25 September 2013 | 12:11 WIB



Para warga yang melakukan aksi damai di depan Kantor Lurah Lenteng Agung di akhir aksinya, menyerahkan keranda yang di bawa dalam aksi ke Kelurahan. Mereka memaksa Lurah Susan Jasmine Zulkifli untuk menerima keranda tersebut, namun akhirnya keranda di terima oleh Kapolsek Jagakarsa, Kompol Herawaty, Jakarta selatan, Rabu (25/9/2013) | KOMPAS.COM | SONYA SUCIWANTI



JAKARTA, KOMPAS.com — Sesuai menemui perwakilan pengunjuk rasa, Lurah Lenteng Agung Susan Jasmine Zulkifli dipaksa menerima keranda. Namun, Susan menolaknya.

Keranda tersebut sudah dibawa pengunjuk rasa sejak memulai aksi pada Rabu (25/9/2013) sekitar pukul 08.00. Ada tulisan "Matinya Demokrasi di Kelurahan Lenteng Agung" di keranda tersebut.

"Keranda tersebut simbol bahwa lurah mati rasa, dan menunjukkan bahwa Gubernur DKI Jakarta Joko Widodo dan Basuki Tjahaja Purnama otoriter dan arogan," ujar Nasri, orator aksi damai, di depan Kantor Lurah Lenteng Agung.

Karena tidak diterima oleh Lurah Lenteng Agung, akhirnya keranda dititipkan kepada Kapolsek Jagakarsa Kompol Herawaty. Susan enggan mengomentari terkait keranda tersebut.

Beberapa waktu lalu, Jokowi sempat menyebut bahwa para pendemo tersebut bukan warga. Namun, Nasri membantahnya. Menurutnya, para pengunjuk rasa merupakan warga yang tidak dibayar oleh pihak siapa pun. "Ini dari hati nurani kami," kata Nasri.

Terkait hasil pertemuan, perwakilan dari pengunjuk rasa tetap meminta Susan turun sebagai Lurah Lenteng Agung. Susan pun mengatakan bahwa ia menyerahkan urusan tersebut kepada atasannya, yakni Gubernur DKI Jakarta Joko Widodo.

Editor : Ana Shofiana Syatri

Ikuti perkembangan berita ini dalam topik:
[Polemik Lurah Lenteng Agung](#)

Terpopuler

→ Indeks

- 1 Hasil SIMPTN 2014 Bisa Dilihat di Sini
- 2 Para Penculik Aktifis Ternyata Punya Karier Mitter Bagus
- 3 Gerindra Merasa Terpojok soal Tabloid "Jokowi Capres Boneka"
- 4 "Ibu Mega, Anakmu yang Hilang Janjikan 12 Juta Suara untuk Pemenangan Jokowi-JK."
- 5 Dawam Rahardjo: Calon Presiden Selain Prabowo Merasa Paling Hebat

Terbaru

→ Indeks

- Dorce Jadi Kejutan Muslimat NU untuk Jokowi
- Sopir Taksi Ditemukan Membujur Kaku dalam Mobilnya yang Masih Menyala
- Pemilik Usaha Menugi Akibat Penggejatan Soeetan Cilwung di Otista

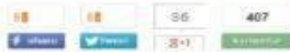
News > Nasional

Mendagri Minta Jokowi Pertimbangkan Pindahkan Lurah Susan

Penulis: Dayni Eubekka Arismang | Kamis, 28 September 2012 | 17:02 WIB



Menteri Dalam Negeri Gamawan Fauzi | KOMPAS.com/Saiful Cahya



JAKARTA, KOMPAS.com — Menteri Dalam Negeri (Mendagri) Gamawan Fauzi meminta Gubernur DKI Jakarta Joko Widodo alias Jokowi mengevaluasi penempatan Susan Jasmine Zulkifli sebagai Lurah Lenteng Agung, Jakarta Selatan. Penolakan warga terhadap Susan dikhawatirkan mengganggu kinerjanya.

"Ada prinsip dalam penempatan seseorang dalam jabatan, yaitu *the right man on the right place*, atau *the right man on the right job*. Nah ini kiranya bisa jadi pertimbangan (Gubernur)

Dia menjelaskan, Jokowi harus mempertimbangkan kemungkinan penurunan kinerja Susan karena tidak didukung warga. Pasalnya, kata Gamawan, tujuan pemberian jabatan tertentu kepada seseorang adalah kesuksesan program karena kinerja yang baik.

"Tapi kalau dengan penempatan seseorang yang kurang tepat, tentu harapan itu sulit diwujudkan," lanjut mantan Gubernur Sumatera Barat tersebut.

Meski demikian, Gamawan menegaskan, agama dan keyakinan seseorang bukan dasar penempatannya pada jabatan dan posisi tertentu. Ia menegaskan, Jokowi tidak salah dalam menempatkan Susan, yang kebetulan beragama Kristen, sebagai pemimpin di Kelurahan Lenteng Agung. Terlebih lagi, dia menegaskan, Indonesia merupakan negara yang majemuk.

"Sebenarnya tidak ada larangan menempatkan pejabat di mana pun dalam negara yang bineka. Apalagi jabatan yang bersifat selektif bukan *electe* (dipilih). Pak Gubernur (Jokowi) tidak salah dan tidak ada UU yang melarang (menempatkan pejabat beragama minoritas di daerah mayoritas dalam konsep kebinekaan."



Lurah Lenteng Agung Susan Jasmine Zulkifli.

Ditanya apakah Jokowi harus memindahkan Susan, Gamawan mengelak. Dia mengatakan, Jokowi pasti memahami pernyataannya.

"Saya kira Pak Gubernur sudah paham," kilahnya.

Sebelumnya, beberapa warga Kelurahan Lenteng Agung menolak untuk dipimpin oleh seorang lurah minoritas. Mereka menuntut Pemprov DKI memindah jabatan Susan Jasmine Zulkifli yang baru saja dilantik sebagai Lurah Lenteng Agung berdasarkan hasil seleksi promosi jabatan terbuka.

Warga pun telah mengumpulkan dukungan sebanyak 2.300 nama dan 1.500-an KTP sebagai tanda bukti dukungan pemberhentian Susan. Bukti itu rencananya akan segera diserahkan kepada Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta untuk ditindaklanjuti. Aksi unjuk rasa beberapa kali digelar di depan kantor kelurahan tersebut untuk menolak Susan.

Editor: Carolina Darmayati

Ikuti perkembangan berita ini dalam topik:
 Polemik Lurah Lenteng Agung

Terpopuler

- 1 Galang Sumbangan, Jokowi Ditaporkan ke KPK
- 2 Fadli Zon: Adlan Napitupulu kalau Debat Enggak Nyambung
- 3 Prabowo Jangan Rib Peminis 'Omor' dan 'Jarkoni'
- 4 Seorang Ibu di Kupang Melahirkan Seekor Tokok
- 5 Peman Sukses Menangkan SBV, Kali Ini URA 'Garap' Prabowo

Terbaru

- Ketika Juduf Kalla-Matta Rajasa Akrab...
- Susan Beres-beres, Jokowi Belum Tahu Kapan Akan Pindah ke Rumah Kontrakan
- Witkeaks Sebut Prabowo Akan Nikahi Seorang Perempuan Thailand

News > Magazine

Jokowi Ajak Makan Siang Penolak Lurah Susan

Penulis: Fabian Jansuarus Kuswadi | Kamis, 26 September 2013 | 17:56 WIB



Gubernur DKI Jakarta Joko Widodo (kanan) mengajak makan siang bersama warga Waduk Ria Rio, Puncapung, Jakarta Timur, di Ruang100 Jakarta, Kamis (26/9/2013). Pertemuan itu sekaligus membahas keluhan warga ke Rusan Prus DOK, Cikarang. | KOMPAS.com/PABAN JALUARI/US KUBADO

24 153
Like Tweet +1 Comment

JAKARTA, KOMPAS.com — Gubernur DKI Jakarta Joko Widodo akan mengajak makan siang warga yang menolak Lurah Lenteng Agung Susan Jasmine Zulkifli. Ini dilakukan untuk memberikan pengertian kepada warga tentang pemilihan Susan sebagai lurah.

"Minggu depan, warga Lenteng Agung diundang, ya Pak Heru," kata Jokowi kepada Heru Budi Hartono, Kepala Biro Kepala Daerah, Hubungan Luar Negeri DKI, di Balai Kota, Jakarta, Kamis (26/9/2013).

Jokowi menegaskan, undangan itu bukan berarti ia mengakomodasi tuntutan warga. Soal penggantian lurah, Jokowi akan menilainya berdasarkan hasil Index Government Survey (IGS) terhadap lurah dan camat yang dilakukan setiap 6 bulan.

"Yang dimediasi soal apa? Kan, kemarin-kemarin sudah ke sini, sudah saya bilang enggak, enggak (dimutasi)," kata Jokowi.

Jokowi menyebutkan, jika IGS yang dihimpun langsung dari masyarakat tentang Susan menunjukkan nilai baik, maka tidak ada alasan baginya untuk merotasi Susan. Namun, jika hasil IGS terhadap Susan menunjukkan sebaliknya, Jokowi tidak segan-segan untuk melakukan rotasi.

Jokowi mengatakan, makan siang dengan para penentang Susan itu hanya sebagai ajang silaturahmi. Jokowi akan memberikan pengertian kepada mereka tentang hasil program lelang jabatan yang telah dilalui Susan dan pegawai negeri sipil lain.

Beberapa waktu lalu, sejumlah warga meminta Gubernur DKI Jakarta Joko Widodo untuk mengganti Susan Jasmine Zulkifli atas dasar tertentu, bukan lantaran kinerjanya yang tidak memuaskan. Buntut dari ketidakpuasan itu, warga menggelar aksi unjuk rasa di depan kantor Kelurahan Lenteng Agung. Mereka menuntut agar Susan dipindahkan dan diganti dengan yang lebih sesuai.

Dalam beberapa kesempatan, Jokowi menggunakan diplomasi makan siang untuk memecahkan masalah. Ia pernah mengajak makan siang warga Waduk Pluit dan warga Waduk Ria Rio untuk membicarakan relokasi warga ke rumah susun. Cara yang sama juga dilakukan bersama warga Petukangan Selatan yang menuntut ganti rugi yang layak atas pembebasan lahan untuk proyek jalan tol.

Editor: Laksono Hari Widada

Terpopuler

→ Indeks

- 1 Gaiang Sumbangan, Jokowi Diapungkan ke KPK
- 2 Fadli Zoh: Adlan Naptupulu kalau Debat Enggak 'Nyambung'
- 3 Prabowo: Jangan Pilih Pemimpin 'Omdo' dan 'Jerkoni'
- 4 Sebring Ibu di Kupang Mewahinkan Seekor Tokok
- 5 Peman Sukses Menangkan SBV, Kali Ini LRA 'Garag' Prabowo

Terbaru

→ Indeks

- Rekonstruksi Kasus JD Peragakan 54 Adegan
- Masa Penahanan Guntur Bumi Diperpanjang
- Polri Amankan Peleku Pencabulan Siswa SD 06 Pondok Rangon

Basuki: Mendagri Harus Belajar Konstitusi

Penulis: Kurma Sari Aziza | Jumat, 27 September 2013 | 10:04 WIB



Wakil Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama bersama Anggota Pembinaan DKI Miniatomo saat menghadiri Aksi di Monas, Jakarta, Jumat (27/9/2013). (Kompas.com / Kurma Sari Aziza)

0 693
[Facebook](#) [Twitter](#) [Google+](#) [LinkedIn](#)

JAKARTA, KOMPAS.com — Wakil Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama tidak sekuat dengan imbauan Menteri Dalam Negeri Camawan Fauzi untuk mengganti Lurah Lenteng Agung. Menurut dia, Mendagri perlu belajar mengenai konstitusi terlebih dahulu, sebelum ia berkomentar terkait konflik yang dihadapi oleh Lurah Susan.

"Jadi, Mendagri harus belajar konstitusi, Ahok yang bilang," tegas Basuki, sekuat mengikuti apel siaga, di Silang Monas, Jakarta, Jumat (27/9/2013).

Mengapa ia mengatakan hal tersebut? Dengan nada yang semakin meninggi, Basuki menegaskan kalau Indonesia merupakan negara yang menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila. Jadi, pemilihan pemimpin tidak didasarkan oleh keinginan warga untuk menolak atau tidak menolak.

Kemudian, ia justru balik mempertanyakan kepada Mendagri, apabila ada satu juta warga demo di Jakarta, apakah dengan aksi tersebut, berarti ia bersama Jokowi dapat diturunkan dari jabatan yang kini mereka emban?

Secara hitungan, kata dia, Jokowi dan dirinya tidak perlu turun dari posisi Gubernur dan Wakil Gubernur karena angka tersebut masih kurang dari sebagian jumlah warga Jakarta.

"Kalau kamu enggak suka kepada saya, turunkan saya di 2017. Bukan pakai demo-demo. Jadi, sampaikan kepada Mendagri seperti itu," tegas Basuki lagi.

Sebelumnya, Mendagri Camawan Fauzi meminta Gubernur DKI Jakarta Joko Widodo alias Jokowi mengevaluasi penempatan Susan Jasmine Zulkifli sebagai Lurah Lenteng Agung, Jakarta Selatan. Penolakan warga terhadap Susan dikhawatirkan mengganggu kinerjanya.

Mendagri menjelaskan, Jokowi harus mempertimbangkan kemungkinan penurunan kinerja Susan karena tidak didukung warga. Pasalnya, kata Camawan, tujuan pemberian jabatan tertentu kepada seseorang adalah kesuksesan program karena kinerja yang baik. Meski demikian, Camawan menegaskan, agama dan keyakinan seseorang bukan dasar penempatan seseorang pada jabatan dan posisi tertentu.

Editor: Ana Shofiana Syarif

Ikuti perkembangan berita ini dalam topik:
[Politik Lurah Lenteng Agung](#)

Terpopuler [→ Index](#)

- 1 Galang Sumbangan, Jokowi Dilaporkan ke KPK
- 2 Fadi Zon: Adnan Napitupulu kalau Debat Enggak "Nyambung"
- 3 Prabowo, Jangan Pisin Pemimpin "Omong" dan "Jarkoni"
- 4 Seorang Ibu di Kupang Melahirkan Seekor Tokok
- 5 Pernah Sukses Menangkan SEV, Kali ini LRA "Garap" Prabowo

Terbaru [→ Index](#)

- Rekonstruksi Kasus JS Pergerakan 54 Adegan
- Masa Penahanan Guntur Bumi Diperpanjang
- Polisi Amankan Pelaku Pencabutan Strai SD 06 Pondok Kelapa

News > **Megapolitan**

Soal Lurah Susan, Jokowi Tolak Saran Mendagri

Peristiwa | **Fabian Jannah Kowado** | Jumat, 27 September 2013 | 14:31 WIB



Gubernur DKI Jakarta, Joko Widodo usai menghadiri acara Kasernu Pungsi Lalu Lintas 2013 di Stadion Puri, Jakarta Selatan, Selasa (19/9/2013). Foto ini memotif cara untuk memberikan keamanan dan kelancaran lalu lintas menjelang Pemilu tahun 2014. | KOMPAS (MACE), VITALIS YOGI TRIANA

39 245
f share t tweet g+1 k kompas

JAKARTA, KOMPAS.com—Gubernur DKI Jakarta Joko Widodo menegaskan tidak akan mengikuti saran dari Menteri Dalam Negeri Gamawan Fauzi untuk mengevaluasi penempatan Lurah Lenteng Agung Susan Jasmine Zulkifli dalam waktu dekat ini.

"Ndak, ndak. Tetap kita evaluasi, tapi tunggu enam bulan, *ndak* sekarang," ujarnya kepada wartawan di Balai Kota, Jakarta, Jumat (27/9/2013).

Jokowi menegaskan, penempatan Lurah Susan di Lenteng Agung telah tepat karena telah melewati proses uji kompetensi dan kelaikan. Apalagi Susan mendapat nilai yang cukup baik dalam proses tersebut.

Jokowi pun memiliki kekhawatiran jika dirinya mengakomodasi tuntutan warga, ia bisa diartikan mengingkari proses lelang jabatan yang telah dilaksanakannya. Selain itu, Jokowi juga khawatir akan bermunculan penolakan yang lainnya.

"Karena kalau setiap demo saya evaluasi, demo evaluasi, semua nanti demo minta ganti lurah dan camat, ya repot saya," lanjutnya.



Lurah Lenteng Agung Susan Jasmine Zulkifli.

Sebelumnya, Menteri Dalam Negeri (Mendagri)

Gamawan Fauzi meminta Gubernur DKI Jakarta Joko Widodo alias Jokowi mengevaluasi segera penempatan Susan Jasmine Zulkifli sebagai Lurah Lenteng Agung, Jakarta Selatan. Penolakan warga terhadap Susan dikhawatirkan mengganggu kinerjanya.

"Ada prinsip dalam penempatan seseorang dalam jabatan, yaitu *the right man on the right place*, atau *the right man on the right job*. Nah, ini kiranya bisa jadi pertimbangan (Gubernur) DKI," ujar Gamawan.

Editor: Eko Handayani Sofyan

Terpopuler

- 1 Galang Sumbangan, Jokowi Dilaporkan ke KPK
- 2 Fadli Zon: Adlan Napitupulu kalau Debat Enggak "Nyembung"
- 3 Prabowo: Jangan Pilih Pemimpin "Omong" dan "Jarkoni"
- 4 Seorang Ibu di Kupang Melahirkan Seekor Tokok
- 5 Pemah Sukses Menangkan SBY, Kali Ini LURA "Garap" Prabowo

Terbaru

Rekonstruksi Kasus JS Pergerakan 54 Apegan

News > Magangin
Basuki: Kenapa Tidak Suruh Pindahkan Pak SBY?

Penulis: Kurnia Sari Zuhra | Jumat, 27 September 2013 | 13:44 WIB



Wakil Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama. (Kompas.com/Kurnia Sari Zuhra)

0 485

JAKARTA, KOMPAS.com — Pernyataan keras Wakil Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama, yang menyebutkan kalau Menteri Dalam Negeri (Mendagri) Camawan Fauzi sebaiknya belajar konstitusi terlebih dahulu, mendapat respons dari sang menteri.

Camawan, diakui Basuki, sempat mengirimkan pesan singkat (SMS) kepadanya. Salah satu isi pesannya memberi teguran atas ucapan Basuki. "Sudah ditegur kok, biasa saja. Tadi dia sudah SMS, intinya beliau mengatakan bahwa beliau mengerti konstitusi," kata Basuki di Balai Kota Jakarta, Jumat (27/9/2013).

Sayangnya, Basuki tidak menjelaskan secara detail isi perbincangan antara dirinya dan Camawan. Yang pasti, kata dia, mereka berdua saling membalas SMS dan menjadi sebuah perbincangan yang panjang.

Menurut Basuki, ada perbedaan persepsi antara Mendagri dan Gubernur DKI Jakarta Joko Widodo. Camawan menganggap, adanya demo penolakan keberadaan Lurah Lenteng Agung Susan Jasmine Zulkifli akan menurunkan kinerja lurah tersebut.

Melihat itu, Basuki justru berpendapat kalau argumen Camawan tidak tepat. Jangan sampai, seseorang tidak mendapat pembelaan hanya karena aksi unjuk rasa oleh sekelompok pihak. "Kenapa tidak suruh pindahkan Pak SBY? Beliau kan sering didemo juga. Soalnya, saya khawatir nih kinerja Pak SBY juga turun. Kalau begitu, dia mesti diganti dong," ungkap Basuki.

Selain "menyindir" tentang demo ke Istana, Basuki juga menyinggung Jokowi yang setiap hari mendapatkan aksi unjuk rasa dari berbagai pihak. Misalnya saja dari buruh, sopir metromini, pedagang kaki lima (PKL), kusir andong, dan sebagainya.

Mantan Bupati Belitung Timur itu kemudian mengeluarkan celetukannya. "Saya juga khawatir Pak Jokowi kinerjanya jadi turun karena didemo terus. Mungkin dia lebih cocok dipindahkan ke Merdeka Utara," canda Basuki lagi.

Merdeka Utara merupakan alamat Istana Negara atau tempat berkantor Presiden RI. Pasalnya, apabila pihak Istana didemo, maka tidak ada lagi pihak yang meminta pejabat itu untuk pindah ke jabatan lainnya.

Dalam hal ini, Basuki kembali menyindir Mendagri yang tidak bisa mengomentari Presiden karena Mendagri adalah anak buah Presiden.

Sebelumnya, Mendagri Camawan Fauzi meminta Gubernur DKI Jakarta Joko Widodo alias Jokowi mengevaluasi penempatan Susan Jasmine Zulkifli sebagai Lurah Lenteng Agung, Jakarta Selatan.

Penolakan warga terhadap Susan dikhawatirkan mengganggu kinerjanya. Mendagri menjelaskan, Jokowi harus mempertimbangkan kemungkinan penurunan kinerja Susan karena tidak didukung warga.

Pasalnya, kata Camawan, tujuan pemberian jabatan tertentu kepada seseorang adalah kesuksesan program karena kinerja yang baik. Meski demikian, Camawan menegaskan, agama dan keyakinan seseorang bukan dasar penempatan seseorang pada jabatan dan posisi tertentu.

Sektor: [Gizi](#) [Hewan](#) [Kesehatan](#) [Trafik](#)

Ikuti perkembangan berita ini dalam topik:
[Polemik Lurah Lenteng Agung](#)

Terpopuler

- 1 [Celang Dumbangan Jokowi Diapresiasi ke 47%](#)
- 2 [Zaini Zaini: Aduan Naptunaku Kalau Debat Inggris 'Nyambung'](#)
- 3 [Prabowo jangan Wati Pemimpin 'Dindag' dan 'Jankor'](#)
- 4 [Seorang Ibu di Kupang Kevaniran Seorang Tokoh](#)
- 5 [Pernah Sukses Menangkan SBY, Kali ini LRA 'Garap' Prabowo](#)

Terbaru

- [Rekonstruksi Kasus Ji Pezagan 54 Adagan](#)
- [Masa Perhatian Kultur Bumi Diperpanjang](#)
- [Hati-hati! Amankan Perak! Percobaan Soal TO di Pondok Rangan](#)

News > Magelang

Basuki: Mendagri Seharusnya Tegur Demonstran, Bukan Jokowi

Penulis: Kurnia Sari Adita | Jumat, 27 September 2013 | 21:00 WIB



Cubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta, 2013. Mereka hadir dengan warga saat pemertanian di Balai Kota Jakarta Pusat, Jakarta (17/10/2013). Gubernur Ahok terakhir menjadi Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta Periode 2012-2017. | WAKTA KOTA LANGKA BHADRA NUCSANA

261

JAKARTA, KOMPAS.com — Wakil Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama menyayangkan pernyataan Menteri Dalam Negeri Gamawan Fauzi, yang mengimbau Gubernur DKI Jakarta Joko Widodo untuk mempertimbangkan pemindahan Lurah Lenteng Agung Susan Jasmine Zulkifli. Menurut dia, sebagai seorang menteri, semestinya Gamawan menegur para demonstran yang menolak Susan, bukan menegur Jokowi.

"Harusnya yang musti *diomelin* itu mereka yang demo dong, bukan Pak Gubernur. Tugas Mendagri kan itu," kata Basuki di Balai Kota Jakarta, Jumat (27/9/2013).

Melalui pernyataan Mendagri itu, artinya Mendagri menginginkan seseorang dapat dipindah dari jabatannya hanya karena penolakan ataupun aksi unjuk rasa. Menurut Basuki, Mendagri khawatir kinerja aparat pemerintahan akan menurun karena ada penolakan warga. Namun, Basuki membuktikan kekhawatiran Mendagri terhadap kinerja Susan tidak terbukti hingga sekarang.

"Justru yang harus terjadi, pendemo-pendemo itu harus dididik supaya mengerti *gitu loh*. Enggak boleh mendemo orang cuma gara-gara beda agama," kata Basuki.

Basuki menyebutkan, apabila berpendapat bahwa sebaiknya Jokowi memindahkan Lurah Susan, maka berarti Mendagri sepatutnya dengan demonstran. Basuki berpendapat, sikap Mendagri itu terkesan menjadikan suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA) sebagai suatu pertimbangan menentukan sebuah jabatan.

Sebelumnya, Gamawan meminta Jokowi mengevaluasi penempatan Susan sebagai Lurah Lenteng Agung, Jakarta Selatan. Penolakan warga terhadap Susan dikhawatirkan mengganggu kerjanya.

"Ada prinsip dalam penempatan seseorang dalam jabatan, yaitu *the right man on the right place*, atau *the right man on the right job*. Nah, ini kiranya bisa jadi pertimbangan (Gubernur) DKI," ujar Gamawan saat dihubungi, Kamis (26/9/2013) lalu.

Mendagri menjelaskan, Jokowi harus mempertimbangkan kemungkinan penurunan kinerja Susan karena tidak didukung warga. Hal itu dikarenakan tujuan pemberian jabatan tertentu kepada seseorang adalah kesuksesan program karena kinerja yang baik. Meski demikian, Gamawan menegaskan, agama dan keyakinan bukan merupakan dasar penempatan seseorang pada jabatan dan posisi tertentu.

Editor: Laksono Muli Winoto

Ikuti perkembangan berita ini dalam topik:
[Polemik Lurah Lenteng Agung](#)

Terpopuler

- 1 Galang Sumbangan, Jokowi Diapungkan ke KPK
- 2 Fadli Zon, Adnan Napitupulu Kalau Debet Enggak "Nyambung"
- 3 Serang Jokowi, Fadli Zon Diminta Ingat Ahok Pahlai Gerindra
- 4 Prabowo: Jangan Pilih Pemimpin "Omong" dan "Jankoni"
- 5 Seorang Ibu di Kupang Melahirkan Seekor Tokak

Terbaru

- Poli Ungkap Jaringan Perakit Ponsel Padi
- Rekonstruksi Kasus 54 Adegan
- Masa Penahanan Guntur Sumi Diperpanjang

News > **Megapolitan**

Gamawan Jawab Basuki: Saya Memang Lagi Belajar Konstitusi

Penulis: Fabian Jamesius Kurniadi | Selasa, 1 Oktober 2013 | 10:50 WIB



Menteri Dalam Negeri Gamawan Fauzi | KOMPAS.com/Indra Alimonda

0 0 648

JAKARTA, KOMPAS.com — Menteri Dalam Negeri Gamawan Fauzi menanggapi pernyataan Wakil Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama soal dirinya harus belajar lebih jauh soal konstitusi.

"Ya, saya memang masih belajar konstitusi," ujar Gamawan sesuai Upacara Hari Kesaktian Pancasila di Monumen Pancasila Sakti di Lubang Buaya, Jakarta Timur, pada Selasa (1/10/2013) pagi.

Soal pernyataan sebelumnya bahwa Gubernur DKI Jakarta Joko Widodo harus mengevaluasi penempatan Lurah Susan dalam waktu yang cepat, Gamawan meralatnya. Menurutnya, dia menyerahkan kasus tersebut kepada Jokowi sebagai pihak yang paling berwenang atas itu.

"Tanya ke Gubernur saja. Mau evaluasi atau tidak, terserah dia bagaimana baiknya," ujarnya.

Namun, ia tak menyesal telah melontarkan pernyataan itu. Ia mengaku hanya menyampaikan hal yang dianggapnya sesuai dengan norma.

Sebelumnya, Gamawan sempat menyarankan Gubernur DKI Jakarta Joko Widodo mengevaluasi penempatan Lurah Lenteng Agung, Susan Jasmine Zulkifli, lantaran mendapat penolakan dari warganya. Jokowi dan Basuki menolak saran itu dan lebih memilih menjalankan mekanisme yang ada, yakni mengevaluasi Susan enam bulan sekali.

Menanggapi hal itu, Basuki meminta Gamawan belajar konstitusi terlebih dahulu sebelum berbicara. "Jadi, Mendagri harus belajar konstitusi, Ahok yang bilang," ujar Basuki dengan nada tinggi.

Editor: Ana Shofana Syaini

Ikuti perkembangan berita ini dalam topik:
[Polemik Lurah Lenteng Agung](#)

Terpopuler

→ Indeks

- 1 Galiang Sumbangan, Jokowi Diaporkan ke KPK
- 2 Fadli Zon: Adlan Napitupulu Kalau Debat Enggak 'Nyambung'
- 3 Serang Jokowi, Fadli Zon Diminta Ingat Ahok Partai Gerindra
- 4 Prabowo: Jangan Pilih Pemimpin 'Ormas' dan 'Jarkom'
- 5 Seorang Ibu di Kupang Melahirkan Seekor Tokak

Terbaru

→ Indeks

- Mengembalikan Ikon Jeruk di Kelurahan Kebon Jeruk
- Polisi Ungkap Jaringan Perakit Ponsel Palsu
- Rekonstruksi Kasus JS Peragakan 54 Adegan

News > **Jakarta**

Jokowi Tak Beri Perlakuan Khusus untuk Lurah Susan

Selasa, 1 Oktober 2013 | 15:21 WIB



Gubernur DKI Jakarta Joko Widodo mengaji keagamaan di rumah Pius Bini, Cakung, Jakarta Timur, Kamis siang. Rencananya, rumah itu akan diberikan bagi warga sekitar Madia Ria Ho. | KOMPAS.com/Fabian/Jenarho Kusado



JAKARTA, KOMPAS.com — Gubernur DKI Jakarta Joko Widodo mengatakan, ia tidak memberikan perlakuan khusus untuk menopang pekerjaan Lurah Lenteng Agung Susan Jasmine Zulkifli. Penilaian terhadap kinerja Susan akan dilakukan setelah enam bulan masa jabatannya.

"Tidak ada perlakuan khusus untuk menopang kinerja Lurah Susan. Kita tidak memberikan perlakuan istimewa, enggak ada diistimewakan," ujar Jokowi di Balai Kota Jakarta, Selasa (1/10/2013).

Jokowi mengatakan, sejak awal dirinya sudah menyampaikan arahan mengenai apa yang harus dilakukan oleh pejabat di Jakarta untuk mengatasi berbagai permasalahan warga. Jokowi menyebutkan, evaluasi selama satu semester jabatan lurah-camat akan dilakukan dengan melihat respons lurah-camat dalam menangani masalah di masyarakat. Ia memastikan bahwa Susan tak mengalami kendala dalam merespons keinginan warga. "Untuk Lurah Susan, tidak ada masalah kok," kata dia.

Penunjukan Susan sebagai Lurah Lenteng Agung, Jakarta Selatan, ditentang oleh sekelompok orang yang mengklaim sebagai warga Lenteng Agung. Para demonstran menilai penunjukan Susan tidak sesuai dengan karakter sebagian besar warga di kawasan tersebut.

Sumber: **Antara**
Editor: Leksana Hari Wisaha

Ikuti perkembangan berita ini dalam topik:
[Polemik Lurah Lenteng Agung](#)

Terpopuler

↳ Indeks

- 1 Galang Sumbangan, Jokowi Dilaporkan ke KPK
- 2 Fadi Zon: Adlan Naphtupu kalau Debet Enggak "Njembung"
- 3 Serang Jokowi, Fadi Zon Diminta Ingat Ahok Politik Gerindra
- 4 Prabowo: Jangan Pilih Pemimpin "Omong dan Jarkohin"
- 5 Seorang Ibu di Kupang Melahirkan Seekor Tokok

Terbaru

↳ Indeks

- Relawan Jokowi Lakukan "Serangan Darat"
- Qasidah Penjiwaan Untuk Iblas Widodo dan Mufidah Kala
- Stengembalikan Ikan Jeruk di Kelurahan Kebon

News > Megapolitan

FUI Siap Bantu Warga Lenteng Agung Demo Jokowi-Basuki

Penulis : Zico Nurzaid Priharseno | Kamis, 3 Oktober 2013 | 16:29 WIB



Gubernur DKI Jakarta Joko Widodo (tengah) bersama Wakil Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama (kanan) saat acara

0 0 0 417

JAKARTA, KOMPAS.com — Forum Umat Islam (FUI) siap membantu warga Lenteng Agung melakukan aksi unjuk rasa di Balaikota Jakarta. FUI mendukung upaya warga untuk menolak keberadaan Lurah Lenteng Agung Susan Jasmine Zulkifli.

"Karena ini sudah bersifat nasional, FUI akan membantu. FUI siap untuk membantu demo di Balaikota," kata Sekretaris Jenderal FUI Muhammad Al Khaththath di Jakarta, Kamis (3/10/2013).

Akan tetapi, Al Khaththath belum bisa memastikan kapan aksi unjuk rasa tersebut akan dilakukan. FUI masih menunggu pembicaraan warga Lenteng Agung dengan Gubernur DKI Joko Widodo.

FUI meminta kepada Jokowi agar mengapresiasi aspirasi warga Kelurahan Lenteng Agung, yang menurutnya menjadi resah dengan keberadaan Lurah Susan. Sebagai Gubernur, kata Al Khaththath, Jokowi harus membuktikan bahwa ia sangat menghargai aspirasi warganya sehingga dapat mengevaluasi kebijakan penempatan Lurah Susan.

"Kami juga menyesalkan sikap Ahok yang bersikap tidak etis kepada (Mendagri) Gamawan Fauzi, dengan kalimat yang sangat melecehkan, yakni agar belajar kembali konstitusi," ujarnya.

FUI menilai, penempatan Lurah Susan di Lenteng Agung tidak proporsional. Hal tersebut tecermin dari bedanya kepercayaan sang lurah dengan mayoritas warga Lenteng Agung.

"Agar Lurah Susan ditempatkan di tempat lain yang cocok. Kalau tidak ada yang cocok, berarti dia tidak cocok jadi lurah," pungkas Al Khaththath.

Silakan : Ana Shofiana Syarif

Ikuti perkembangan berita ini dalam topik:
[Polemik Lurah Lenteng Agung](#)

Terpopuler

→ Indeks

- 1 Galang Sumbangan, Jokowi Diaparkan ke KPK
- 2 Fadli Zon: Adnan Napitupulu Keluar Debat Enggak 'Nyambung'
- 3 Serang Jokowi, Fadli Zon Diminta Ingat Ahok Poltisi Gerindra
- 4 Prabowo: Jangan Pilih Pemimpin 'Omdo' dan 'Jarkoni'
- 5 Seorang Ibu di Kupang Melahirkan Seekor Tokok

Terbaru

→ Indeks

- Relawan Jokowi Lakukan 'Serangan Deret'
- Qazidan Penjarangan untuk Inana Widodo dan Muftah Kalle
- Mengembalikan Ikon Jeruk di Kelurahan Kebon Jeruk

[Home](#) > [Metro](#) > [Layanan publik](#)

RABU, 25 SEPTEMBER 2013 | 10:23 WIB

Lurah Susan Didemo Warga Lenteng Agung Lagi



Warga dan juga pemuka agama melakukan aksi damai di depan kantor Kelurahan Lenteng Agung, Jakarta, Rabu (25/9). Mereka menentang keputusan Gubernur DKI Jakarta tentang penempatan kepala kelurahan Lenteng Agung Susan Jasmine Zulkifli yang dianggap tidak sesuai dengan kondisi masyarakat setempat. **TEMPO/Exo Sitawati Toyudho**

 Follow Suka 1376

+ Besar - Kecil & Normal

TEMPO.CO, Jakarta - Ratusan orang turun ke jalan lagi memprotes penempatan Lurah Lenteng Agung Susan Jasmine Zulkifli. "Yang demo sekarang 700 orang," ujar juru bicara Forum Warga Lenteng Agung Mochamad Rusli lewat pesan singkat pada Tempo, Rabu, 25 September 2013.

Rusli menyatakan aksi demo kali ini lebih besar dari demonstrasi sebelumnya. Sebelumnya, demo hanya dihadiri 300 orang dan berpusat di depan kantor Lenteng Agung di Jalan Agung Raya. "Sekarang ada *long march* dari Jalan Lenteng Agung," ujarnya. (Baca: [Pengakuan Warga Lenteng Agung Soal Lurah Susan](#))

Dalam *long march* itu, peserta demo membawa keranda mayat. "Itu penanda matinya demokrasi," ujar ia. Menurut dia, aksi

demo warga ini belum mendapat tanggapan dari Balai Kota.

"Kami tak minta mencopot lurah, tapi menggantinya ke tempat yang lebih heterogen," ujar Rusli kepada Tempo ketika pertama kali berunjuk rasa pada bulan lalu. Ia mengatakan penempatan Susan di Lenteng Agung merupakan cacat dari sistem lelang jabatan yang diterapkan pemerintahan Joko Widodo dan Basuki Tjahaja Purnama.

Penolakan warga terhadap lurah Susan Jasmine disebabkan masalah agama. Susan yang beragama Katolik ditolak sejumlah warga Lenteng Agung yang menyatakan daerahnya wilayah agamis dengan persentase muslim mencapai 99 persen. "Kami minta dipimpin oleh lurah yang bisa setiap saat menghadiri acara keagamaan yang kami gelar," ujar Rusli.

M. ANDI PERDANA**Terhangat:**
[Lurah Lenteng Agung |](#)**Berita terkait:**
[Sehari Bersama Lurah Susan di Lenteng Agung](#)
[Pendemo: Rotasi Lurah Susan, Jokowi Masuk Surga](#)
[Demo Lurah Susan Digerakkan Dua Tokoh Ini](#)

Berita Terkait

[Demo Buruh Harti Ini, Pemanasan Jelang Mogok Masial](#)
[Mendagri Tak Tahu FPI Mutal Mengusik Lurah Susan](#)
[Warga Lenteng Agung Resah FPI Usik Lurah Susan](#)
[FPI Demo Lurah Susan, Komnas HAM: Itu Ancaman!](#)
[Aksi Mengusik Lurah Susan, FPI Beri Contoh Buruk](#)

Grafis Terkait

[Kisruh Peremajaan Bajaj](#)

Foto Terkait

[Warga Waduk Rta Rto Bongkar Sendiri Rumahnya](#)

Video Terkait

[Cover Tempo - Tenabang Berbenah](#)

Topik

[#Kelurahan](#)
[#Pemerintah Provinsi DKI Jakarta](#)
[#Lurah Susan Jasmine Zulkifli](#)

Home > Metro > Layanan publik

RABU, 25 SEPTEMBER 2013 | 12:22 WIB

Lurah Susan Dihadiah Keranda dan Bendera Kuning



Warga dan juga pemuka agama melakukan aksi damai di depan kantor Kelurahan Lenteng Agung, Jakarta, Rabu (25/9). TEMPO/eko Siswono Toyadho

Follow

123

→ Besar ← Kecil ↻ Normal

TEMPO.CO, Jakarta - Warga Lenteng Agung membawa keranda dan bendera kuning dalam demo menolak Lurah Susan Jasmine Zulkifli, Rabu, 25 September 2013. Dalam demo itu, massa menggelar aksi tanda tangan dengan membentangkan kain putih sepanjang 50 meter sebagai bukti penolakan warga terhadap Lurah Susan.

"Sebagai bentuk simbol matinya hati nurani Pemerintah Provinsi DKI Jakarta yang tidak mendengarkan tuntutan warga Lenteng Agung," kata Ketua Tim Warga Lenteng Agung Naseri Nasrullah. (Lihat juga: Lurah Susan Didemo Warga Lenteng Agung Lagi)

Ratusan orang turun ke jalan lagi memprotes penempatan Lurah Susan. Penolakan warga terhadap lurah Susan Jasmine disebabkan masalah agama. Susan yang beragama Katolik ditolak sejumlah warga Lenteng Agung yang menyatakan daerahnya wilayah agamis dengan persentase muslim mencapai 99 persen.

Naseri mengatakan, aksi ini merupakan respons tidak adanya jawaban Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta atas surat penolakan penempatan Lurah Susan. "Kami tidak membenci Gubernur, Wakil Gubernur, ataupun Lurah Lenteng Agung," katanya.

ILHAM TIRTA

Terhangat:

Lurah Lenteng Agung | Mobil Murah | Kontroversi Ruhut Sitompul

Berita terkait:

Sehari Bersama Lurah Susan di Lenteng Agung
Pendemo: Rotasi Lurah Susan, Jokowi Masuk Surga
Demo Lurah Susan Digerakkan Dua Tokoh Ini

Berita Terkait

Demo Buruh Hari Ini, Pemanasan Jetang Mogok Masal

Mendagri Tak Tahu FPI Mulai Mengusik Lurah Susan

Warga Lenteng Agung Resah FPI Usik Lurah Susan

FPI Demo Lurah Susan, Komnas HAM: Itu Ancaman!

Aksi Mengusik Lurah Susan, FPI Beri Contoh Buruk

Grafis Terkait



Kisruh Peremajaan Baja

Foto Terkait



Warga Waduk R/a Rio Bongkar Sendiri Rumahnya

Video Terkait



Cover Tempo: Tenabang Berbenah

ZALORA
INDONESIA
SHOP NOW >

 MEN'S
MUST HAVE ITEMS

[Home](#) > [Metro](#) > [Layanan publik](#)

RABU, 25 SEPTEMBER 2013 | 12:22 WIB

Lurah Susan Terima Perwakilan Pendemo



Lurah Lenteng Agung, Susan Jasmine Zulkifli saat menjawab pertanyaan wartawan di ruangannya, Jakarta (25/9). Lurah tersebut di tolak warga Lenteng Agung karena menganiat agama yang berbeda dengan mayoritasarganya. Tempo/Adina Novianayen

[Follow](#) | 550K followers | [Like](#) | 377

-+ Besar -+ Kecil + Normal

TEMPO.CO, Depok - Lurah Lenteng Agung, Susan Jasmine Zulkifli, menerima perwakilan warga Lenteng Agung yang menggelar aksi penolakan penempatannya di kantor Kelurahan Lenteng Agung, Rabu, 25 September 2013. Tiga perwakilan warga diterima Susan dalam pertemuan tertutup tanpa awak media.

Menurut perwakilan warga, Naseri Nasrullah, aksi mereka tersebut adalah respon dari tidak adanya jawaban dari Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta atas surat penolakan mereka terhadap penempatan Lurah Susan. "Kami tidak membenci Gubernur, Wakil Gubernur, atau pun Lurah Lenteng Agung," kata Naseri kepada wartawan di tempat aksi, Rabu, 25 September 2013.

Aksi itu, kata dia, hanya bentuk dari ketidaksetujuan dengan kebijakan penempatan lurah itu. Mereka menganggap penempatan Susan tidak mempertimbangkan aspek sosiokultural dan aspirasi masyarakat setempat.

Hari ini, sekitar seratusan warga Kelurahan Lenteng Agung kembali menggelar aksi menolak penempatan Susan Jasmine Zulkifli sebagai Lurah Lenteng Agung. Aksi massa dijaga oleh ratusan aparat Kepolisian. Dalam aksinya, massa menggelar aksi tanda tangan dengan membentangkan kain putih sepanjang 50 meter sebagai bukti penolakan warga terhadap Lurah Susan.

Pertemuan berlangsung hanya sekitar 30 menit. Lurah Susan mengatakan sengaja menerima perwakilan masyarakat untuk menampung aspirasinya. Bagaimana pun mereka adalah warganya yang butuh didengarkan. (Baca juga: Lurah Susan Didemo, Lurah Grace Diterima)

ILHAM TIRTA

Berita Terkait

Demo Buruh Hari Ini, Pemanasan Jetang Mogok Masal

Mendagri Tak Tahu FPI Mutal Mengusik Lurah Susan

Warga Lenteng Agung Resah FPI Usik Lurah Susan

FPI Demo Lurah Susan, Komnas HAM: Itu Ancaman!

Aksi Mengusik Lurah Susan, FPI Beri Contoh Buruk

Grafis Terkait



Kisruh Peremajaan Baja

Foto Terkait



Warga Waduk Rta Rto Bongkar Sendiri Rumahnya

Video Terkait



Cover Tempo : Tenabang

elevania HANYA HARI INI WEEKEND SHOPPING with VISA 25% OFF

Home > Metro > Layanan publik

RABU, 25 SEPTEMBER 2013 | 12:32 WIB

Lurah Susan: Beri Saya Kesempatan 6 Bulan



Lurah Lenteng Agung, Susan Jasmine Zulkifli saat menjawab pertanyaan wartawan di ruangannya, Jakarta (25/9). Lurah tersebut di tolak warga Lenteng Agung karena menganut agama yang berbeda dengan mayoritas warganya. Tempo/Aditia Novriansyah

Follow 550K followers Subza 377

+ Besar - Kecil A Normal

TEMPO.CO, Jakarta -- Lurah Lenteng Agung Susan Jasmine Zulkifli santai dan tidak terlihat tegang menanggapi demonstrasi warganya, Rabu, 25 September 2013. Susan meminta warga Lenteng Agung memberikan kesempatan kepadanya untuk bekerja melayani masyarakat. "Saya kan kerja di sini, kasih saya kesempatan. Saya mau tunjukkan saya bisa," katanya.

Susan mengatakan berusaha menampung semua aspirasi masyarakatnya. Namun, dia berharap warga dapat melakukan penilaian secara obyektif dari hasil kerjanya selama menjabat sebagai lurah. "Saya harapkan warga dapat melihat kinerja saya selama ini," katanya.

Menurut dia, masyarakat setidaknya membiarkannya bekerja selama enam bulan target yang diberikan oleh Gubernur DKI Jakarta. "Penilaian enam bulan targetnya. Ini saya baru tiga bulan,"

Ia mengatakan tidak ada hambatan dan kendala apapun terkait kegiatan keagamaan di lingkungan Kelurahan Lenteng Agung. Tidak ada satu pun kegiatan keagamaan yang terhambat dengan ditempatkannya dirinya sebagai Lurah Lenteng Agung. "Kalau undangan kegiatan agama kan ada wakil saya sebagai perwakilan," katanya.

Sekitar 300 massa aksi warga Kelurahan Lenteng Agung menggelar aksi menolak penempatan Susan Jasmine Zulkifli sebagai Lurah Lenteng Agung di depan Kantor Kelurahan Lenteng Agung.

Dalam aksinya, massa menggelar aksi tanda tangan dengan membentangkan kain putih sepanjang 50 meter sebagai bukti penolakan warga terhadap Lurah Susan. Massa juga membawa bendera kuning dan keranda berkain putih.

ILHAM TIRTA

Berita Terkait

- Demo Buruh Hari Ini, Pemanasan Jelang Mogok Massal
- Mendagri Tak Tahu FPI Mutal Mengusik Lurah Susan
- Warga Lenteng Agung Resah FPI Usik Lurah Susan
- FPI Demo Lurah Susan, Komnas HAM: Itu Ancaman!
- Aksi Mengusik Lurah Susan, FPI Beri Contoh Buruk

Grafis Terkait



Kisruh Peremajaan Baja

Foto Terkait



Warga Waduk Rta Rto Bongkar Sendiri Rumahnya

Video Terkait



Cover Tempo : Tenabang Berbenah



eleven.a SHOCKING DEALS Belanja sekarang dan dapatkan DISKON HINGGA 76%

Home > Metro > Layanan publik

RABU, 25 SEPTEMBER 2013 | 12:39 WIB

Temui Warga, Lurah Susan: Ada Satu Poin Penting



Lurah Susan Jasmine Zulkifli yang ditemui saat bekerja di ruangannya, Jakarta (26/9). Lurah yang baru dilantik bulan Juli lalu dinilai rajin bekerja. Ia sering diusulkan dan masuk kerja pada hari Sabtu-Minggu. Tempo/Aditia Novriansyah

Follow 550K followers Like 377

➔ Besar ➔ Kecil A Normal

TEMPO.CO, Jakarta - Lurah Lenteng Agung, Susan Jasmine Zulkifli, akhirnya menemui para penolak dirinya sebagai pengembalian jabatan yang ditetapkan oleh Gubernur Joko Widodo. Menurut Lurah Susan, pertemuan itu sudah mendapatkan satu poin penting.

"Hanya ada satu poin penting, tapi isinya no comment," kata Lurah Susan mengenai hasil pertemuan itu di Lenteng Agung, Jakarta Selatan, Rabu, 25 September 2013. Lurah Susan juga tak menyebutkan tindak lanjut dari tuntutan warganya itu.

Hari ini, sekitar seratusan warga Kelurahan Lenteng Agung kembali menggelar aksi menolak penempatan Susan Jasmine Zulkifli sebagai Lurah Lenteng Agung. Aksi massa dijaga oleh ratusan aparat kepolisian. Dalam aksinya, massa menggelar aksi tanda tangan dengan membentangkan kain putih sepanjang 50 meter sebagai bukti penolakan warga terhadap Lurah Susan.

Perwakilan warga, Naseri Nasrullah, mengatakan aksi mereka sebagai respon dari tidak adanya jawaban dari Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta atas surat penolakan terhadap penempatan Lurah Susan. "Kami tidak membenci Gubernur, Wakil Gubernur, ataupun Lurah Lenteng Agung," kata Naseri kepada wartawan di tempat aksi, Rabu, 25 September 2013.

Aksi itu, kata dia, hanya bentuk dari ketidaksetujuan dengan kebijakan penempatan lurah itu. Mereka menganggap penempatan Susan tidak mempertimbangkan aspek sosiokultural dan aspirasi masyarakat setempat. (Baca juga: Lurah Susan Didemo, Lurah Grace Diterima)

ILHAM TIRTA | WANTO

Berita Terkait

Demo Buruh Hari Ini, Pemanasan Jetang Mogok Massal

Mendagri Tak Tahu FPI Mutal Mengusik Lurah Susan

Warga Lenteng Agung Resah FPI Usik Lurah Susan

FPI Demo Lurah Susan, Komnas HAM: Itu Ancaman!

Aksi Mengusik Lurah Susan, FPI Beri Contoh Buruk

Grafis Terkait



Kisruh Peremajaan Baja

Foto Terkait



Warga Waduk Ria Rio Bongkar Sendiri Rumahnya

Video Terkait



elevania

SHOCKING DEALS

Belanja sekarang dan dapatkan DISKON HINGGA

76%

Home > Metro > Layanan publik

RABU, 25 SEPTEMBER 2013 | 14:22 WIB

Miliki Dukungan, Lurah Susan Santai Hadapi Pendemo



Lurah Lenteng Agung, Susan Jasmine Zulkifli saat menjawab pertanyaan wartawan di ruangannya, Jakarta (25/9). Lurah tersebut di tolok warga Lenteng Agung karena menganut agama yang berbeda dengan mayoritas warganya. Tempo/Adria Novianjaya

Follow 550K followers 377

Besar Kecil Normal

TEMPO.CO, Jakarta - Sekitar 300 warga Lenteng Agung kembali menggelar unjuk rasa menolak penempatan Lurah Susan Jasmine Zulkifli sebagai Lurah Lenteng Agung. Namun aksi warga itu sama sekali tidak mempengaruhi Lurah Susan dalam menjalankan tugas rutinnnya. Apalagi dia merasa mendapat dukungan dari atasannya.

"Saya tetap saja seperti biasa. Silakan saja, saya didukung, makanya saya kerja saja," kata Susan kepada wartawan sesuai menerima perwakilan pengunjung rasa di kantornya, Rabu, 25 September 2013.

Menurut Susan, aksi yang dilakukan warga tak mengganggu kinerjanya. Pagi sebelum demonstran datang, dia sudah melayani masyarakat yang mengurus kartu keluarga. "Biasa saja, saya tanda tangan banyak dokumen warga yang mau buat kartu KK," katanya.

Susan menolak memberi tahu hasil pertemuannya dengan perwakilan warga. Namun, dirinya memastikan hanya ada satu poin penting dalam pertemuan itu. Terkait permintaan warga yang menginginkan dirinya turun, Susan mengaku keputusan itu bukan kapasitasnya untuk menyimpulkan. "Itu nanti atasan saya yang memberi wewenang. Saya hanya kerja maksimal dan bertanggung jawab," katanya.

Ditanya apakah dirinya sudah komunikasi dengan Gubernur terkait aksi ini, Susan mengaku belum. Tapi, dirinya yakin Gubernur Joko Widodo dan wakilnya, Basuki Tjahaja Purnama, sudah tahu tentang aksi itu. "Ya, pasti tahulah (dari media). Saya sendiri belum komunikasi karena di sini ada Pak Camat (Jagakarsa)," katanya.

Dalam aksinya, massa membentangkan kain putih sepanjang 50 meter yang berisi ratusan tanda tangan sebagai dukungan menolak Lurah Susan. Massa juga membawa bendera kuning dan keranda berkain putih sebagai simbol matinya hati nurani Pemerintah Provinsi DKI Jakarta yang tidak mendengarkan tuntutan warga Lenteng Agung.

ILHAM TIRTA

Berita Terkait

Demo Buruh Hari ini, Pemanasan Jelang Mogok Massal

Mendagri Tak Tahu FPI Mutal Mengusik Lurah Susan

Warga Lenteng Agung Resah FPI Usik Lurah Susan

FPI Demo Lurah Susan, Komnas HAM: Itu Ancaman!

Aksi Mengusik Lurah Susan, FPI Beri Contoh Buruk

Grafis Terkait



Kisrun Peremajaan Baja

Foto Terkait



Warga Waduk Ria Rio Bongkar Sendiri Rumahnya

Video Terkait



Cover Tempo : Tenabang Berbenah

Topik

#Demonstrasi / Unjuk rasa
#Pemerintah

tokobagus.com kini menjadi



Home > Metro > Layanan publik

RABU, 25 SEPTEMBER 2013 | 18:14 WIB

Pendemo Lurah Susan 'Nyasar' Jokowi-Ahok



Warga dan juga petugas agama melakukan aksi damai di depan kantor Kelurahan Lenteng Agung, Jakarta, Rabu (25/9).
TEMPO/Elco Sigwono Toyudino

Follow 550K followers Like 377

→ Besar ← Kecil ↕ Normal

TEMPO.CO, Jakarta - Demo warga Lenteng Agung di depan kantor Kelurahan Lenteng Agung, Jakarta Selatan, sebenarnya ditujukan kepada Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta, Joko Widodo dan Basuki Tjahaja Purnama. Mereka meminta agar Jokowi-Ahok, sapaan akrab keduanya, untuk menjawab surat penolakan mereka terhadap kebijakan penempatan Susan Jasmine Julikifli sebagai Lurah Lenteng Agung.

"Gubernur dan Wakil Gubernur DKI cenderung mengabaikan surat itu. Kami minta jawaban secara tertulis," kata koordinator aksi warga, Naseri Nasrullah, kepada wartawan, Rabu, 25 September 2013.

Rabu ini, sekitar 300 warga Lenteng Agung menggelar aksi damai warga jilid 2 di kantor Kelurahan Lenteng Agung. Aksi berlangsung mulai sekitar pukul 09.00 hingga pukul 11.30. Dalam aksinya, massa menggelar aksi tanda tangan dengan membentangkan kain putih sepanjang 50 meter.

Massa juga membawa bendera kuning dan keranda berkain putih bertuliskan "Matinya Demokrasi di L.A (Lenteng Agung): Jokowi-Ahok-Arogan Otoriter". Aksi ini pun dijaga oleh sekitar 236 anggota polisi dari Polda Metro Jaya, Polres Jakarta Selatan, dan Polsek Jagakarsa.

Naseri menjelaskan, aksi damai kedua ini merupakan lanjutan aksi sebelumnya pada 28 Agustus lalu. Dia mengklaim aksi itu murni respons masyarakat dari sikap Jokowi-Ahok yang mengabaikan tuntutan mereka. "Perlu digarisbawahi, aksi ini tak bermuatan politis dan diskriminatif terhadap kelompok tertentu," katanya.

Masyarakat Lenteng Agung, kata Naseri, tidak membenci gubernur dan wakilnya. Begitu juga dengan Lurah Susan yang mereka tolak. Mereka hanya tidak sepakat penempatan jabatan yang tidak mempertimbangkan aspek sosial dan kultur masyarakat sekitar. "Intinya, kami menginginkan Pemrov segera memindahkan atau mengganti dengan lurah yang sesuai tipikal masyarakat," katanya.

Naseri mengklaim, aksi itu melibatkan semua tokoh masyarakat Lenteng Agung, mulai dari tokoh masyarakat, agama, kaum ibu, dan sebagainya. Semua warga, kata dia, secara tulus menuntut pemerintah provinsi bersikap bijak. "Pertimbangkan kearifan lokal dalam penempatan jabatan lurah," dia menegaskan.

ILHAM TIRTA

Berita Terkait

- Demo Buruh Hari Ini, Pemanasan Jelang Mogok Masal
- Mendagri Tak Tahu FPI Mutal Mengusik Lurah Susan
- Warga Lenteng Agung Resah FPI Usik Lurah Susan
- FPI Demo Lurah Susan, Komnas HAM: itu Ancaman!
- Aksi Mengusik Lurah Susan, FPI Beri Contoh Buruk

Grafis Terkait



Kisruh Peremajaan Bajaj

Foto Terkait



Warga Waduk Rta Rio Bongkar Sendiri Rumahnya

Video Terkait



Cover Tempo : Tenabang Berbenah

Topik

- #Kelurahan
- #Pemerintah Provinsi DKI Jakarta
- #Lurah Susan Jasmine Zulkifli

elevenia

VOUCHER

Home > Metro > Layanan publik

RABU, 25 SEPTEMBER 2013 | 16:23 WIB

Lurah Susan Bantah Bagi Duit Agar Warga Mendukung



Lurah Lenteng Agung, Susan Jasmine Zulkifli saat menjawab pertanyaan wartawan di ruangannya, Jakarta (25/9). Lurah tersebut di tolak warga Lenteng Agung karena mengutip agama yang berbeda mayoritas warganya. Tempo/Aditia Noviansyah

[Follow](#) 550K followers

[Suka](#) 178

[+ Besar](#) [- Kecil](#) [Normal](#)

TEMPO.CO, Jakarta - Lurah Lenteng Agung Susan Jasmine Zulkifli membantah tuduhan membagikan uang, yang menurut warga, dilakukan untuk menyuap tokoh masyarakat di Lenteng Agung. "Tidak ada bagi-bagi duit, saya hanya memberi sumbangan atas nama kelurahan," ujar Lurah Susan pada Rabu, 25 September 2013.

Ia memberi sumbangan ke beberapa panti asuhan di wilayah Lenteng Agung menggunakan dana operasional kelurahan. "Masak pakai duit saya. Saya kan bukan orang yang kelebihan uang," ujar dia.

Hal ini membantah tuduhan sejumlah warga bahwa Susan gemar bagi-bagi uang untuk mendapat dukungan warga. "Ya, suka bagi-bagi lewat ustaz, gopek (Rp 500 ribu) untuk anak yatim katanya," ujar juru bicara Forum Warga Lenteng Agung, Mochamad Rusli.

Rusli menyatakan niat tersebut baik, namun jadi kusam karena diiringi niat pamer oleh sang lurah. "Jadi pas bagi-bagi duit itu difoto-foto," ujarnya. Sehingga, menurut Rusli, foto-foto inilah yang digunakan untuk memoles citra sang lurah agar mendapat dukungan dari warga.

Susan menyatakan hal tersebut memang bagian dari kegiatan kelurahan, jadi memang perlu ada dokumentasi. Menjawab soal pemberian pada ustaz, Susan menjawab kalau hal itu memang sesuai jalurnya. "Ya, kan panti asuhan itu yang punya ustaz. Masak saya mau kasih lewat orang lain? Nanti enggak nyampe uangnya," ujarnya sambil terkekeh.

Susan menyatakan siap dengan apa pun bentuk penolakan terhadap dirinya. "Itu kan hak masyarakat untuk menyampaikan pendapat," ujarnya. Tapi ia mengatakan, sebagai lurah, ia punya hak dan kewajibannya sendiri. (Baca: [Lurah Susan Didemo Warga Lenteng Agung Lagi](#))

"Saya minta agar kerja saya melayani masyarakat tak diganggu, itu saja," ujarnya. Sejauh ini, kata dia, belum ada gangguan personal terhadapnya ketika kerja. "Saya tak pernah diintimidasi kalau lagi blusukan," ujarnya.

Ia berharap penolakan ini segera selesai. Terkait masa depannya, ia menyerahkan semua pada Gubernur DKI Jakarta Joko Widodo sebagai pengambil keputusan. "Saya mau kerja saja. Kan sebentar lagi ada penilaian (evaluasi). Saya mau kerja sebaik-baiknya," ujarnya.

M. ANDI PERDANA

Berita Terkait

Mendagri Tak Tahu FPI Mutal Mengusik Lurah Susan

Warga Lenteng Agung Resah FPI Usik Lurah Susan

FPI Demo Lurah Susan, Komnas HAM: Itu Ancaman!

Akel Mengusik Lurah Susan, FPI Beri Contoh Buruk

Soal BBM Penurunan Wagub DKI, Ahok: Itu Fitnah

Foto Terkait



Lurah Susan ikut Kurban Sapi

Topik

#Kelurahan

#Lurah Susan Jasmine Zulkifli

elevenia

VOUCHER

Home > Metro > Layanan publik

RABU, 25 SEPTEMBER 2013 | 14:55 WIB

Lurah Susan: Jangan Demo Lagi Dong, Saya Kan Kerja



Lurah Susan Jasmine Zulkifli saat ditemui di ruangannya di kelurahan Lenteng Agung Jakarta (25/8). Menurut warga setempat, tidak semua warga meminta pemindahhugasan lurah Susan. Tempo/Aditia Novlandyah

Follow 550K followers Suka 1375

→ Besar ← Kecil A Normal

TEMPO.CO, Jakarta - Didemo ratusan warganya, Lurah Lenteng Agung Susan Jasmine Zulkifli tetap terlihat tenang. Air mukanya tak berubah meski warga memintanya mundur dari jabatan Lurah Lenteng Agung.

"Saya biasa saja, pesan Pak Jokowi dan Ahok (Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta) kerja yang baik saja," katanya, Rabu, 25 September 2013.

Meskipun begitu, Susan mempersilakan warganya untuk menyampaikan aspirasi hari ini. Ke depan, ia berharap tak ada demonstrasi lagi. "Kalau didemo lagi? Jangan dong, saya kan kerja di sini," katanya ketika ditanya wartawan.

Hari ini, sekitar 300 warga Kelurahan Lenteng Agung menggelar unjuk rasa menolak penempatan Susan Jasmine Zulkifli sebagai Lurah Lenteng Agung di depan Kantor Kelurahan Lenteng Agung. Massa diamankan sekitar 236 personel polisi gabungan Polda, Polres, dan Polsek Jagakarsa.

Dalam aksinya, warga menggelar aksi tanda tangan dengan membentangkan kain putih sepanjang 50 meter sebagai bukti penolakan terhadap Susan. Massa juga membawa bendera kuning dan keranda berkain putih. Di kain putih keranda mayat itu bertuliskan "Matinya Demokrasi di L.A. (Lenteng Agung). Jokowi-Ahok=Arogan Otoriter."

Susan mengatakan telah berdialog dengan perwakilan massa aksi. Dalam dialog itu, dia menerima satu poin penting dari masyarakat. Namun, dirinya tidak bersedia menjelaskan poin tersebut. "Saya terima mereka di ruangan saya, tiga orang," katanya. (Baca: [Temui Warga, Lurah Susan: Ada Satu Poin Penting](#))

Kepada pendemonya, Susan meminta kesempatan untuk bekerja melayani masyarakat. "Kasih saya kesempatan, saya mau tunjukkan saya bisa," katanya.

Karena itu, dia berharap warga dapat menilainya secara objektif selama menjabat sebagai lurah. Setidaknya, warga membiarkan dia bekerja selama enam bulan sesuai target yang diberikan oleh Gubernur DKI Jakarta. "Penilaian enam bulan targetnya. Sekarang baru tiga bulan."

ILHAM TIRTA

Berita Terkait

Demo Buruh Hari Ini, Pemanasan Jetang Mogok Massal

Mendagri Tak Tahu FPI Mulai Mengusik Lurah Susan

Warga Lenteng Agung Resah FPI Usik Lurah Susan

FPI Demo Lurah Susan, Komnas HAM: Itu Ancaman!

Aksi Mengusik Lurah Susan, FPI Beri Contoh Buruk

Grafis Terkait



Klsrun Perumahan Bajaj

Foto Terkait



Warga Waduk Rta Rio Bongkar Sendiri Rumahnya

Video Terkait



Cover Tempo : Tenabang Berbenah

Topik

#Kelurahan
#Pemerintah Provinsi DKI Jakarta
#Lurah Susan Jasmine Zulkifli



Lowongan Kerja 2014

berniaga.com/LowonganKerja
Ribuan Lowongan Dibuka, Mulai Manager sampai Office St

Home > Metro > Layanan publik

KAMIS, 26 SEPTEMBER 2013 | 06:53 WIB

Ahok Tuding Ada Provokator Demo Lurah Susan



Wakil Gubernur DKI Jakarta, Basuki Tjahaja Purnama atau Ahok. Tempo/Aditia Novriansyah

Follow 550K followers Like 375

+ Besar - Kecil A Normal

TEMPO.CO, Jakarta - Wakil Gubernur DKI Jakarta Basuki "Ahok" Tjahaja Purnama menilai pendemo Lurah Lenteng Agung Susan Jasmine Zulkifli hanya dilakukan segelintir orang alias provokator. Motifnya pun, menurut Basuki, tidak jelas. (Baca: Lurah Susan: Jangan Demo Lagi Dong, Saya Kan Kerja)

"Jangan-jangan mereka juga bukan warga Lenteng Agung," kata Basuki di Balai Kota pada Rabu, 25 September 2013. Basuki menegaskan tak akan menuruti permintaan warga. (Baca: Demo Lurah Susan Digerakkan Dua Tokoh Ini)

Wali Kota Jakarta Selatan Syamsuddin Noor bahkan menuding ada provokator dalam demo tersebut. Dia mengaku sudah mengantongi nama-nama oknum yang melatarbelakangi penolakan. Menurut Syamsuddin, oknum-oknum ini malah datang dari golongan muda. "Kalau tokoh yang sepuh cenderung tidak mempermasalahkan," ujarnya. Begitupun dengan mayoritas masyarakat Lenteng Agung. (Baca: Tokoh Masyarakat Dukung Lurah Susan)

Syamsuddin menambahkan, akan mengadakan pendekatan kepada masyarakat, dan sering melibatkan Lurah Susan dengan kegiatan masyarakat. (Baca: Gus Sholah Bela Lurah Susan)

SYAILENDRA

Berita Terkait

Belanja ke Blok G, Jokowi Jadi Pengirlis

Jokowi: Lurah Susan Tak Akan Dipindah

Lurah Susan Bantah Bagi Duit Agar Warga Mendukung

Pendemo Lurah Susan 'Nyasar' Jokowi-Ahok

Lurah Susan: Jangan Demo Lagi Dong, Saya Kan Kerja

Grafis Terkait



Kisruh Peremajaan Baja

Foto Terkait



Lihat Mobil-mobil Mentereng di IIMS 2013

elevenia



Copy kode berikut:

5K39456777A9234X

da
PC
H

Home > Metro > Layanan publik

KAMIS, 26 SEPTEMBER 2013 | 10-12 WIB

Mediasi dengan Penolak Lurah Susan Gagal



Lurah Lenteng Agung, Susan Jasmine Zulfitri saat menjawab pertanyaan wartawan di ruangannya, Jakarta (26/9). Lurah tersebut di tolak warga Lenteng Agung karena menganut agama yang berbeda dengan mayoritas warganya. (Tempo/Aditia Novliandah)

Follow 550K followers 375

+ Besar - Kecil A Normal

TEMPO.CO, Jakarta - Wali Kota Jakarta Selatan Syamsudin Noor mengakui mediasi antara Lurah Lenteng Agung Susan Jasmine dan warga penolaknya belum membuahkan hasil. "Berbagai upaya sudah dilakukan, tetapi hasilnya belum sesuai harapan," ujar Syamsudin ketika dihubungi Tempo, Kamis, 26 September 2013.

Syamsudin menjelaskan, upaya yang telah dilakukan selama ini meliputi mediasi dan menyelenggarakan forum-forum kemasyarakatan untuk merekatkan dua pihak.

Kemarin, Susan didemo kembali oleh warga Lenteng Agung. Mereka menuntut Gubernur DKI Joko Widodo agar mengganti Susan yang beragama Kristen dengan lurah beragama Islam. Penolakan terhadap Susan ini merupakan kedua kalinya.

Ia menambahkan, meski belum menghentikan penolakan terhadap Susan, Syamsudin bertekad tidak akan menyerah. Ia berjanji akan terus membantu Susan mencari cara agar penolakan itu berhenti.

"Upaya-upaya dialog masih akan kita upayakan, ya. Kalau tetap tidak berhasil, kami akan cari cara lain," ujar Syamsudin. Ia mengaku belum bisa menjawab apa saja cara lain itu.

Menurut dia, warga tidak bisa meminta Susan turun dari jabatan lurah begitu saja. Lurah Susan punya atasan, kata Syamsudin, sehingga keluar atau tidaknya Susan bergantung pada koordinasi dengan atasannya, yakni Gubernur DKI Jakarta Joko Widodo.

Sebelumnya, Susan meminta kepada penolaknya agar memberi dia kesempatan menunjukkan kinerjanya. Ia yakin bisa memberikan hasil yang terbaik bagi warga Lenteng Agung. "Kasih saya kesempatan, saya mau tunjukkan saya bisa. Penilaian enam bulan targetnya. Sekarang baru tiga bulan."

ISTMAN MP

Berita Terkait

- Demo Lurah Susan, Pengamat Politik Dalih Agama
- Mau Kredit LCGC? Stapkan DP 30 Persen
- Ahok Tuding Ada Provokator Demo Lurah Susan
- Belanja ke Blok G, Jokowi Jadi Pengiris
- Jokowi: Lurah Susan Tak Akan Dipindah

Grafis Terkait



Adu Populer Kandidat

Foto Terkait



GOR Koja Ambruk, 8 Pekerja Tertimpa Reruntuhan

Video Terkait



Jalan Medan Merdeka Dlusuk Ganti Nama

Topik

elevenia SHOCKING DEALS Belanja sekarang dan dapatkan DISKON HINGGA 76%

Home » Metro » Metro sudut

KAMIS, 26 SEPTEMBER 2013 | 11:00 WIB

Provokator Demo Lurah Susan Ketahuan



Lurah Susan Jasmine Zulkifli saat bekerja di ruangannya, Jakarta (26/8). Lurah yang terpilih melalui proses lelang jabatan ini mengalami penolakan oleh sejumlah warga Lenteng Agung. Tempo/Aditia Noviansyah

Follow Suka 378

+ Besar - Kecil A Normal

TEMPO.CO, Jakarta - Wali Kota Jakarta Selatan Syamsudin Noor telah mengantongi nama-nama provokator penolakan terhadap Lurah Lenteng Agung, Susan Jasmine.

"Itu pastilah ada provokatornya, enggak mungkin enggak. Nama-namanya sudah kami kantong," ujar Syamsudin singkat ketika dihubungi Tempo.

Syamsudin mengaku tak bisa menyebutkan nama-nama provokator tersebut. Namun, ia berkata, provokator itu sudah sering tampil dalam setiap demo penolakan Susan.

Meski sudah mengantongi nama-nama tersebut, Syamsudin mengatakan, tak ada tindakan khusus kepada para provokator itu. Ia berkata, pihaknya masih akan berupaya mengajak mereka berdialog.

"Sebenarnya kemarin mereka (para provokator) kami undang untuk dialog, tapi tak datang. Sibuk katanya," ujar Syamsudin, yang enggan menilai penolakan itu sebagai iktikad buruk. (Baca: Lurah Susan: Beri Saya Kesempatan 6 Bulan)

Syamsudin menambahkan, provokator ini benar-benar warga Lenteng Agung. Jadi, kata dia, tidak benar kalau provokator berasal dari luar daerah.

ISTMAN MP

Berita Terkait

Jokowi Ingin Bangun Gedung Teater di Rta Rto

Wali Kota Stap Bendung Penolak Lurah Susan

Mediasi dengan Penolak Lurah Susan Gagal

Demo Lurah Susan, Pengamat Politik Daltin Agama

Ahok Tuding Ada Provokator Demo Lurah Susan

Grafis Terkait



Kisruh Peremajaan Baja

Foto Terkait



GOR Koja Ambruk, 8 Pekerja Tertimpa Reruntuhan



Home > Metro > Layanan publik

KAMIS, 26 SEPTEMBER 2013 | 12:22 WIB

Lurah Susan Didukung, Dinilai Tulus dan Ramah



Lurah Susan Jasmine Zulkifli yang ditemui saat bekerja di rusengannya, Jakarta (26/9). Lurah yang baru dilantik bulan Juli lalu dinilai rajin bekerja. Ia sering blusukan dan masuk kerja pada hari Sabtu-Minggu. Tempo/Aditia Novriansyah

Follow 551K followers Like 378

→ Besar ← Kecil A Normal

TEMPO.CO, Jakarta - Meski mendapat tentangan dari sejumlah warga, masih banyak yang mendukung kepemimpinan Susan Jasmine Zulkifli sebagai Lurah Lenteng Agung, Jakarta Selatan. "Orangnya ramah kok, kenapa harus protes sama pemimpin yang baik," ujar Alimin, 32 tahun, warga Lenteng Agung kepada Tempo, Kamis, 27 September 2013.

Ia mengatakan demen kepada pemimpin barunya itu karena rendah hati. "Beliau rajin turun ke warga dan bertanya apa masalah warga," ujar warga bantaran Kali Ciliwung itu.

Tiga bulan menjabat sebagai lurah, Susan sudah beberapa kali mengunjungi wilayahnya. "Mengecek persiapan pembersihan kali," ujarnya. Hasilnya pun terlihat nyata, di sekitar bantaran dekat rumahnya, sampah-sampah tak lagi menumpuk.

"Ini kan katanya program dari lama, tapi baru yang sekarang kelihatan ada hasilnya," ujar dia.

Salah seorang pendukung lain mengatakan, yang dilakukan Susan tak pantas mendapat demo dari masyarakat. "Ia peduli ke anak-anak (yatim), cerita ke saya itu karena ia juga begitu (yatim), makanya ia tulus," ujar pemimpin salah satu yayasan yatim piatu di wilayah Lenteng Agung, yang enggan disebut namanya.

Yayasan yang dipimpinnya pekan lalu mendapat bantuan dari kelurahan sebesar Rp 500 ribu. Ia menyatakan duit tersebut dipakai buat kepentingan panti. "Bukan buat beli dukungan, catat itu," ujarnya.

Tudingan ini disampaikan oleh para penentang Lurah Susan. Menurut dia, Susan mencoba merangkul tokoh-tokoh masyarakat dengan cara memberi mereka sejumlah duit. Hal ini dibantah Susan. Menurut dia, uang yang diberikan merupakan biaya operasional kelurahan yang diberikan kepada seluruh panti asuhan di Lenteng Agung. "Besarnya sama (Rp 500 ribu)," ujarnya.

Rabu lalu, Susan kembali didemo warga penentanginya karena ia beragama non-Islam, padahal mayoritas warga Lenteng Agung muslim. Susan tidak peduli, namun tidak juga mengecam aksi demo itu. "Silakan saja menyampaikan pendapat, tapi mohon jangan ganggu apa yang sedang saya kerjakan," ujarnya.

M. ANDI PERDANA

Berita Terkait

- Dilundang, Penolak Lurah Susan Tak Datang Mediasi
- Provokator Demo Lurah Susan Ketahuan
- Jokowi Ingin Bangun Gedung Tester di Ria Ria
- Wali Kota Slup Bendung Penolak Lurah Susan
- Mediasi dengan Penolak Lurah Susan Gagal

Grafis Terkait



Adu Populer Kandidat

Foto Terkait



GOR Koja Ambruk, 8 Pekerja Tertimpa Reruntuhan

Video Terkait



Jalan Medan Merdeka Dilusukan Ganti Nama

Topik

- #Kelurahan
- #Pemerintah Provinsi DKI Jakarta
- #Jokowi | Joko Widodo

eleven.a SHOCKING DEALS Belanja sekarang dan dapatkan DISKON HINGGA 76%

Home > Metro > Layanan publik

KAMIS, 26 SEPTEMBER 2013 | 12:30 WIB

Diundang, Penolak Lurah Susan Tak Datang Mediasi



Lurah Lenteng Agung, Susan Jasmine Zulkifli saat menjawab pertanyaan wartawan di ruangannya, Jakarta (26/9). Lurah tersebut di tolak warga Lenteng Agung karena menganut agama yang berbeda dengan mayoritas warganya. Tempo/Aditisa Noviansyah

Follow 551K followers Like 378

↳ Besar — Kecil ▲ Normal

TEMPO.CO, Jakarta - Wali Kota Jakarta Selatan Syamsudin Noor mengaku telah berusaha mengadakan mediasi dengan para provokator penolak Lurah Lenteng Agung Susan Jasmine Zulkifli, Rabu, 25 September 2013. "Sudah mengundang untuk ketemu, tapi tidak datang. Katanya sibuk kerja," ujar Syamsudin kepada Tempo, Kamis, 26 September 2013.

Meski undangan mediasi tak ditanggapi, Syamsudin mengaku tak akan menyerah. Ia berupaya terus mengajak dialog kelompok yang menolak Susan menjadi lurah. "Jika dialog tak berhasil, nanti cari cara lain," ujarnya singkat. (Baca: Lurah Susan: Jangan Demo Lagi Dong, Saya Kan Kerja)

Syamsudin mengaku sudah mengantongi nama-nama provokator penolakan terhadap Susan. Ia memastikan, provokator orang Lenteng Agung asli. (Baca: Provokator Demo Lurah Susan Ketahuan)

Wakil Gubernur DKI Jakarta Basuki "Ahok" Tjahaja Purnama menilai pendemo Lurah Lenteng Agung Susan hanya dilakukan segelintir orang alias provokator. Motifnya pun, menurut Basuki, tidak jelas. (Baca: Ahok Tuding Ada Provokator Demo Lurah Susan). Sedangkan Gubernur DKI Joko Widodo tetap tegas menyatakan tidak akan merotasi Lurah Susan hanya karena masalah agama. (Jokowi: Lurah Susan Tak Akan Dipindah)

ISTMAN MP

Berita Terkait

- Lurah Susan Didukung, Dintai Tulus dan Ramah
- Provokator Demo Lurah Susan Ketahuan
- Jokowi Ingin Bangun Gedung Teater di Ria Ria
- Wali Kota Slap Bendung Penolak Lurah Susan
- Mediasi dengan Penolak Lurah Susan Gagal

Grafis Terkait



Kisruh Peremajaan Bajaj

Foto Terkait



GOR Koja Ambruk, 8 Pekerja Tertimpa Reruntuhan

Video Terkait

Home > Metro > Layanan publik

JUMAT, 27 SEPTEMBER 2013 | 05:36 WIB

Pekan Depan, Jokowi Ajak Makan Pendemo Lurah Susan



Lurah Lenteng Agung, Susan Jasmine Zulkifli saat menjawab pertanyaan wartawan di ruangannya, Jakarta (26/8). Lurah tersebut di tolak warga Lenteng Agung karena mengentag agama yang berbeda dengan mayoritas warganya. Tempo/Aditia Novriansyah

Follow 551K followers 378

+ Besar - Kecil A Normal

TEMPO.CO , Jakarta:Gubernur DKI Jakarta Joko Widodo mengatakan akan mengundang warga Lenteng Agung pendemo Lurah Susan Jasmine. "Ya nanti ditemui, minggu depan di ajak makan siang, 12 orang cukup lah," kata dia di Balai Kota, Jakarta, Kamis, 26 September 2013.

Menurut Jokowi, seharusnya persoalan Lurah Susan ini cukup diselesaikan di jajaran setingkat camat, walikota atau inspektorat karena menyangkut manajerial. Namun, warga mengancam akan terus melakukan aksi demo jika Mantan Walikota Solo itu tak kunjung menemui atau mendengar aspirasi mereka untuk mencopot atau memindah Lurah Susan dari Lenteng Agung.

Namun, Jokowi saat ini masih kukuh enggan memindah Lurah Susan lantaran belum ada kesalahan yang diperbuat lurah cantik itu selama 3 bulan menjabat. "Yang saya nilai itu prestasinya seperti apa, saya akan nilai itu kalau sudah 6 bulan, itupun dengan sebuah survey, yang namanya index government service, tidak awur-awuran, bukan penilaian saya," ucapnya menegaskan. Setelah itu, baru Jokowi akan mengecek ke lapangan apakah penilaian dari hasil survei tersebut benar atau tidak.

Sebelumnya, Lurah Susan kembali didemo sejumlah warga Lenteng Agung karena masalah agama. Susan yang beragama Katolik ditolak sejumlah warga Lenteng Agung yang menyatakan daerah mereka mayoritas dihuni umat muslim.

LINDA TRIANITA

Berita Terkait

Yenny Wahid Stap Bantu Lurah Susan Atasi Pendemo

Tiga Orang Jadi Tersangka Kasus GOR Koja Ambruk

Nasib Delman Monas Diputuskan Pekan Depan

Dapat Pele Gus Dur, Jokowi: Surprise

Lurah Susan Didemo Terus, Ini Tanggapan MUI

Grafis Terkait



Adu Populer Kandidat

Foto Terkait



GOR Koja Ambruk, 6 Pekerja Tertimpa Reruntuhan

Video Terkait





Home > Metro > Layanan publik

JUMAT, 27 SEPTEMBER 2013 | 12:13 WIB

Soal Lurah Susan, Ahok: Gamawan Harus Belajar Lagi



Lurah Lenteng Agung, Susan Jasmine Zulkifli saat berbincang dengan media yang ditemui di ruangannya, Jakarta (26/9). Ahok menegaskan tidak akan mengganti Lurah ini hanya karena permintaan subjektif warga. Tempo/Aditia Noviansyah

Follow 551K followers 378 likes

→ Besar ← Kecil ▲ Normal

TEMPO.CO, Jakarta - Wakil Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama tak setuju dengan pendapat Menteri Dalam Negeri Gamawan Fauzi soal Lurah Lenteng Agung Susan Jasmine Zulkifli. Diberitakan sebelumnya, Mendagri menyarankan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta mengevaluasi penempatan Susan di Lenteng Agung yang menimbulkan protes sejumlah warga karena tak mau dipimpin lurah yang tak beragama Islam.

"Ini negara Pancasila, pemilihan pejabat bukan ditentukan orang yang menolak atau tidak menolak," kata Basuki ketika ditemui usai memimpin Apel Siaga Banjir, di silang barat Monas, Jumat,

27 September 2013. "Pak Mendagri harus belajar lagi konstitusi kalau gitu," ujarnya.

Basuki menjelaskan, ia dan Gubernur Joko Widodo pun hanya dipilih oleh 52,7 persen warga Jakarta pada 2013 lalu. "Sekarang saya tanya sama Mendagri, kalau ada empat juta orang protes di Balai Kota menolak kami, apa kami harus turun?" ujar dia.

Dia lalu menarik logika itu dalam kasus Lurah Susan. Memang ada sekitar 100 orang yang berdemo meminta dia dipindahkan. "Padahal warga Lenteng Agung ada 55.000, ini yang demo hanya 100 orang dan KTP-nya sebagian warga Depok," kata Basuki.

Sebelumnya diberitakan, Mendagri Gamawan Fauzi menyarankan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta mengevaluasi penempatan Lurah Susan. Menurut dia ada prinsip *the right man on the right place, the right man on the right job* dalam menempatkan pejabat publik.

Menanggapi hal tersebut, Gubernur Jokowi menyatakan hanya akan mengevaluasi Lurah Susan berdasarkan kinerjanya. Dia tidak akan memindahkan Susan berdasarkan keberatan warga atas agama yang dianut lurah tersebut.

ANGGRITA DESYANI

Berita Terkait

- Pekan Depan, Jokowi Ajak Makan Pendemo Lurah Susan Yenny Wahid Stap Bantu Lurah Susan Atasi Pendemo
- Anak Ahok Belajar Bahasa Indonesia dari Youtube
- Tiga Orang Jadi Tersangka Kasus GOR Koja Ambruk
- Lurah Susan Didemo Terus, Ini Tanggapan MUI

Grafis Terkait



Kisruh Peremajaan Bajaj

Foto Terkait



Lihat Mobil-mobil Mentereng di IIMS 2013

Video Terkait



Cover Tempo : Tenabang Berenan

Topik

#Kelurahan





Home > Metro > Metro sudut
JUMAT, 27 SEPTEMBER 2013 | 17:00 WIB

Pendemo Lurah Susan Bukan Warga Lenteng Agung?



Warga dan juga pemuka agama melakukan aksi damai di depan kantor Kelurahan Lenteng Agung, Jakarta, Rabu (25/9). Mereka menentang keputusan Gubernur DKI Jakarta tentang penempatan kepala Kelurahan Lenteng Agung Susan Jasmine Zulkifli yang dianggap tidak sesuai dengan kondisi masyarakat setempat. TEMPO/Eko Siswono Toyudho

Follow 551K followers Like 378

+ Besar - Kecil A Normal

TEMPO.CO, Jakarta - Lurah Susan Jasmine Zulkifli menolak berkomentar soal dugaan massa pendemo yang tidak berasal dari wilayahnya, Lenteng Agung. Dua hari lalu, warga pendemo yang diklaim berjumlah 700 orang mendatangi kantor kelurahan untuk meminta Susan dirotasi dari jabatannya.

"Saya *no comment* ya soal itu, mau kerja saja," ujarnya lewat sambungan telepon, Jumat, 27 September 2013. Ia mengatakan tak mau bicara macam-macam karena khawatir masalah ini semakin memanas.

Sumber Tempo di Kecamatan Jagakarsa membenarkan dugaan tersebut. "Memang benar, ustadzahnya dari Depok, tapi soal bawa massa atau tidak saya tidak tahu," ujarnya ketika dihubungi Tempo.

Ia mengatakan memang ada kemungkinan aksi demo kemarin tidak mewakili warga Lenteng Agung. Dugaannya, para pendemo ini hanya turut serta karena pimpinan majelis taklim yang mereka ikuti berpartisipasi dalam demonstrasi tersebut.

Salah satu penggerak massa, Mochamad Rusli tak menampik dugaan tersebut. Ia menyatakan memang ada warga yang berasal dari luar Lenteng Agung mengikuti demo. "Ini kan perwakilan dari tiap majelis taklim di sini, yang suka mengaji di sana juga ikut," ujarnya.

Namun ia menyatakan sebagian besar pendemo warga Lenteng Agung. Ia bahkan mengklaim jumlah penentang penempatan lurah Susan jauh lebih banyak lagi. "Kemarin kan ouma diwakili saja," ucapnya.

Menurutnya bila tak mendapat respons dari Pemprov DKI Jakarta, demonstrasi akan lebih melibatkan banyak orang. "Kami akan datang lagi dengan massa lebih banyak dan lebih tajam (penyampalan idenya)," ujarnya. Dalam aksi kedua Rabu lalu, jumlah pendemo memang lebih banyak, disertai aksi teaterikal membawa keranda mayat yang menandakan matinya demokrasi.

Muncul dugaan dari pihak Balai Kota pendemo tak merepresentasikan warga Lenteng Agung. Diduga ratusan massa ber-KTP Depok ikut aksi demo kemarin. Balai Kota kukuh tak akan merotasi Susan, meski ada anjuran dari Menteri Dalam Negeri Gamawan Fauzi.

Gubernur DKI Jakarta menyatakan evaluasi penempatan lurah tak bisa dilakukan di luar waktu yang ditentukan. Gamawan meminta khusus lurah Susan, evaluasi bisa disegerakan.

"Karena kalau setiap demo saya evaluasi, demo evaluasi, semua nanti demo minta ganti lurah dan camat, ya repot saya," ujarnya.

M. ANDI PERDANA

Berita Terkait

- Pendemo Lurah Susan Tunggu Undangan Makan Jokowi
- Pemprov DKI: Kartu BBM Sultit Diterapkan
- Soal Lurah Susan, Ahok: Gamawan Harus Belajar Lagi
- Pekan Depan, Jokowi Ajak Makan Pendemo Lurah Susan
- Yenny Wandu Stap Bantu Lurah Susan Atasi Pendemo

Grafis Terkait



Kisruh Peremajaan Bajaj

Foto Terkait



GOR Koja Ambruk, 8 Pekerja Tertimpa Reruntuhan

Video Terkait



Cover Tempo : Tenabang Berbenah

Topik

#Kelurahan
#Pemerintah
Provinsi DKI Jakarta



elevenia Copy kode berikut: 5K39456777A9234X

Home > Politik > Politik

SENIN, 30 SEPTEMBER 2013 | 18:20 WIB

Soal Lurah Susan, Gamawan Merasa Dipelintir



Lurah Lenteng Agung, Susan Jasmine Zulkifli saat menjawab pertanyaan wartawan di ruangannya, Jakarta (26/8). Lurah tersebut di tolak warga Lenteng Agung karena menganut agama yang berbeda dengan mayoritas warganya. Tempo/Aditia Noviansyah

Follow 551K followers Like 378

+ Besar - Kecil A Normal

TEMPO.CO, Jakarta - Menteri Dalam Negeri Gamawan Fauzi merasa dirugikan oleh pemberitaan mengenai evaluasi jabatan lurah Lenteng Agung Susan Jasmine. Ia mengatakan omongannya dipelintir oleh wartawan sehingga tak sesuai apa yang dia maksud.

"Jangan saya dirugikan terus karena ada kesalahan mengutip. Saya tidak tahu apakah memang ada niat untuk sengaja membuat kutipan yang salah," kata Gamawan di gedung Badan Pemeriksa Keuangan, Senin, 30 September 2013.

Gamawan tak pernah meminta Pemerintah Provinsi DKI Jakarta mengevaluasi Susan dari jabatannya. Namun, yang ditangkap dan ditulis oleh media seolah-olah menyatakan bahwa Gamawan meminta pemerintah provinsi mengevaluasi Susan.

"Tidak ada yang salah dari kebijakan Gubernur soal penempatan Lurah Susan," ujar Gamawan.

Sebelumnya diberitakan bahwa Gamawan menyarankan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta mengevaluasi penempatan Lurah Susan. Menurut dia, ada prinsip *the right man on the right place* dan *the right man on the right job* dalam menempatkan pejabat publik.

Gamawan mengatakan dia memang mengatakan soal *the right man on the right place*, *the right man on the right job*. Lurah adalah jabatan bagi orang-orang yang ditunjuk. Oleh karena itu, harus ditempatkan orang yang sesuai. Gubernur Jokowi punya wewenang menunjuk Susan menjadi Lurah Lenteng Agung.

Menanggapi hal tersebut, Gubernur Jokowi menyatakan hanya akan mengevaluasi Susan berdasarkan kinerjanya. Dia tidak akan memindahkan Susan berdasarkan keberatan warga atas agama yang dianut lurah tersebut.

ANANDA BADUDU

Berita Terkait

- Soal Lurah Susan, Gamawan Kini Bungkam
- Pengamat: Lurah Susan, 'Stay Cool' Saja
- Buya Syaif'i Ma'arif: Beri Kesempatan Lurah Susan
- Ada 3 Akun Twitter Mengatasnamakan Lurah Susan
- Jusuf Kalla Dukung Lurah Susan

Foto Terkait



Lurah Susan Didemo Warga Lenteng Agung

Topik

#Kelurahan

Home > Politik > Politik

SENIN, 30 SEPTEMBER 2013 | 17:59 WIB

Soal Lurah Susan, Gamawan Kini Bungkam



Lurah Susan Jasmine Zulkifli saat bekerja di ruangannya, Jakarta (26/8). Lurah yang terpilih melalui proses lelang jabatan ini mengalami penolakan oleh sejumlah warga Lenteng Agung. Tempo/Aditia Novriansyah

Follow 551K followers Like 378

+ Besar - Kecil A Normal

TEMPO.CO, Jakarta - Menteri Dalam Negeri Gamawan Fauzi enggan mengomentari maraknya demonstrasi berbau agama menentang Susan Jasmine jadi Lurah Lenteng Agung. Ia hanya mengatakan tak ada yang salah dengan kebijakan Gubernur Jokowi menempatkan Susan sebagai lurah.

"Soal itu saya tidak mau komentar," kata Gamawan di gedung Badan Pemeriksa Keuangan, Senin, 30 September 2013. Ia juga tak mau komentar ketika ditanya demonstrasi berbau agama tersebut bisa memecah-belah masyarakat.

Gamawan meluruskan pernyataannya yang menurut dia dipelintir media. Ia mengatakan tak pernah mempermasalahkan Susan menjadi Lurah Lenteng Agung. "Media salah mengutip pernyataan saya. Lalu berita yang salah itu dikomentari. Ya semakin salah saja," katanya.

Kepada media massa, Gamawan Fauzi sempat mewacanakan agar pemerintah DKI mengevaluasi jabatan Susan agar masyarakat Lenteng Agung tenang. Pernyataan ini direspon Wakil Gubernur Basuki Tjahaja Purnama alias Ahok dengan meminta menteri asal Sumatera Barat itu belajar undang-undang.

Pemilihan Susan Jasmine Zulkifli sebagai lurah di Lenteng Agung diwarnai penolakan masyarakat sebab ia beragama Kristen. Wali Kota Jakarta Selatan Syamsudin Noor telah mengantongi nama-nama provokator penolakan terhadap Lurah Lenteng Agung, Susan Jasmine. Syamsudin tak mau menyebutkan nama-nama provokator tersebut.

ANANDA BADUDU

Berita Terkait

Ahok Mau Bikin Pulau di Utara Jakarta

Pengamat: Lurah Susan, 'Stay Cool' Saja

Buya Syafi'i Ma'arif: Beri Kesempatan Lurah Susan

Cara Ahok Memotivasi Mahasiswa Terjun ke Politik

Ada 3 Akun Twitter Mengatasnamakan Lurah Susan

Grafis Terkait



100 Hari Jokowi-Ahok

Foto Terkait



Lihat Mobil-mobil Mentereng di IIMS 2013

Video Terkait



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Keterangan Identitas

Nama : Indah Fajar Rosalina
Tempat Tanggal Lahir: Jakarta, 19 Agustus 1992
Alamat : Jl. Budi Mulia No.137 Pademangan Barat Jak-Ut
Agama : Islam
Nama Ayah : Salimin
Nama Ibu : Rusmiati

II. Keterangan Pendidikan

1. SD Negeri 04 Petang, Pademangan Barat, Jakarta Utara Thn 1998-2004
2. SMP Negeri 23 Jakarta Thn 2004-2007
3. SMA Negeri 40 Jakarta Thn 2007-2010
4. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Thn 2010-2014
(jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam)

III. Pengalaman Organisasi

1. Lembaga Pers Mahasiswa ARENA pada November 2010 - Mei 2014
2. Punggawa Kampus SWAKA (Swara Kampus) SKH Kedaulatan Rakyat Yogyakarta pada April - Mei 2012
3. Anggota Serikat Jurnalis Untuk Keberagaman (SEJUK) pada Oktober 2012
4. Tim Riset Kepolisian di Pusat Studi Hak Asasi Manusia Universitas Islam Indonesia (PUSHAM UII) pada Febuari - Mei 2013

IV. Hasil Karya

1. Beberapa opini pernah dimuat di SKH Kedaulatan Rakyat, SKH Radar Jogja, SKH Harian Jogja, dan SKH Kompas rubrik Kompas Kampus.
2. Tim penulis buku penelitian “Perlindungan Polisi Terhadap Kaum Minoritas dan Pelayanan Publik di Wilayah Polda DIY” penerbit PUSHAM UII
3. Penulis buku antologi “Film, Dakwah, dan Masyarakat”, penerbit Pustaka Diamond
4. Kontributor cerpen antologi “Aku Memilih Setia”, penerbit Pucuk Langit
5. Editor buku antologi “Uin Suka Aksi, Uin Suka Diskusi”, penerbit Arena Press